

Katalog : 3303002.71

# STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI SULAWESI UTARA 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI UTARA**

# STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI SULAWESI UTARA 2016





# **Statistik Perumahan Provinsi Sulawesi Utara 2016**

**Berdasarkan Hasil Susenas September 2016**

**ISBN: 978-602-5673-04-7**

**Nomor Publikasi: 71520.1801**

**Katalog: 3303002.71**

**Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm**

**Jumlah Halaman: xv + 138 halaman**

**Naskah:**

Bidang Sosial Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

**Gambar Kulit:**

Bidang Sosial Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

**Diterbitkan Oleh:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

**Dicetak Oleh:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

**“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini  
untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat  
Statistik                      Provinsi                      Sulawesi                      Utara”**



## TIM PENYUSUN

**Penanggung Jawab:**

Moh. Edi Mahmud, S.Si, M.P

**Editor:**

Ahmad Azhari, M.Si

Aji Wasesa, SST

**Penulis:**

Nova Nurviana, SST

<https://sulut.bps.go.id>





## KATA PENGANTAR

Publikasi “Statistik Perumahan Provinsi Sulawesi Utara 2016” merupakan publikasi yang menggambarkan karakteristik perumahan di Provinsi Sulawesi Utara. Karakteristik perumahan itu sendiri bukan hanya seputar keadaan “rumah”, namun merupakan rangkaian pertanyaan mengenai perumahan yang terdapat pada kuesioner Survei Sosial Ekonomi Nasional September 2016.

Publikasi ini sangat menarik karena berbicara mengenai karakteristik perumahan yang berhubungan dengan lingkungan, kesehatan, dan kemajuan ekonomi masyarakat penduduk Provinsi Sulawesi Utara. Publikasi ini dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi program pemerintah/swasta dan perencanaan yang akan dibuat. Dengan demikian, program yang berbasis perumahan dapat lebih tepat sasaran karena mangacu pada potret keadaan perumahan masyarakat saat ini.

Mudah-mudahan publikasi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada petugas lapangan yang telah bersedia mengumpulkan data langsung dari lapangan sehingga tercipta potret sesungguhnya keadaan masyarakat, Kemudian kami haturkan terima kasih seluas-luasnya bagi pembaca yang setia menggunakan data Badan Pusat Statistik.

Manado, Januari 2018  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Utara

**Moh. Edi Mahmud, S.Si, M.P**





## DAFTAR ISI

<b>TIM PENYUSUN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
a. Latar Belakang .....	1
b. Tujuan dan Ruang Lingkup.....	4
c. Sistematika Penyajian .....	4
<b>II. METODOLOGI SUSENAS</b>	
a. Stratifikasi .....	7
b. Kerangka Sampel .....	8
c. Desain Sampel .....	8
d. Metode Pengumpulan Data .....	9
e. Pengolahan Data .....	9
f. Konsep dan Definisi.....	10
<b>III. KONDISI FISIK BANGUNAN</b>	
a. Status Kepemilikan Rumah .....	29



b. Jenis Atap Terluas .....	32
c. Jenis Dinding Terluas .....	33
d. Jenis dan Luas Lantai.....	34

#### **IV. FASILITAS PERUMAHAN**

a. Air Minum .....	40
b. Sumber Penerangan.....	45
c. Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar .....	47
d. Penggunaan Kloset .....	48

#### **V. LINGKUNGAN PERUMAHAN**

a. Air untuk Mencuci/Mandi .....	52
b. Bahan Bakar Utama untuk Memasak .....	54
c. Keadaan Aliran Air Got / Selokan .....	55

<b>LAMPIRAN</b> .....	61
-----------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah dan Tipe Daerah, 2016.....	32
Tabel 3.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik Rumah Tangga dan Luas Lantai Rumah per Kapita, 2016.....	36
Tabel 4.1	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan dan Tipe Daerah, 2016.....	46
Tabel 4.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Tipe Daerah, 2016.....	47
Tabel 4.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset dan Tipe Daerah, 2016.....	48
Tabel 4.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Tipe Daerah, 2016.....	49
Tabel 5.1	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang Sama dengan Air untuk Mencuci/Mandi dan Tipe Daerah, 2016.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2016.....	31
Gambar 3.2	Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2016.....	31
Gambar 3.3	Persentase Rumah Tangga berdasarkan Jenis Dinding, 2016.....	33
Gambar 3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai, 2016.....	34
Gambar 3.5	Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Perkapita, 2016.....	36
Gambar 4.1	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum, 2016.....	41
Gambar 4.2	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan, 2016.....	43
Gambar 4.3	Persentase Rumah Tangga menurut Lokasi Sumber Air Minum, 2016.....	44
Gambar 4.4	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan, 2016.....	45
Gambar 5.1	Persentase Rumah tangga menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja, 2016.....	53
Gambar 5.2	Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar yang digunakan, 2016.....	54
Gambar 5.3	Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak, 2016.....	55



- Gambar 5.4 Persentase Rumah Tangga menurut Keadaan Aliran Air Got/ Selokan di Sekitar Rumah, 2016..... 56
- Gambar 5.5 Persentase Rumah Tangga yang mengalami Tergenang Air Lebih Tinggi dari lutut Orang Dewasa (lebih dari 30 cm) Setelah 2 Jam Hujan Berhenti, 2016..... 56

<https://sulut.bps.go.id>



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik Rumah Tangga dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2016.....	61
Tabel 2	Persentase Rumah Tangga Menurut Variabel Memperoleh Rumah/Bangunan Milik Sendiri, 2016...	62
Tabel 3	Persentase Cara Membeli Rumah/Bangunan Milik Sendiri/Sewa/Kontrak, 2016.....	63
Tabel 4	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah melalui KPR Menurut Jangka Waktu Pengembalian Kredit (Tahun), 2016.....	64
Tabel 5	Persentase Rumah Tangga yang Mengangsur KPR menurut Pelunasan Angsuran, 2016.....	65
Tabel 6	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah dan Tipe Daerah, 2016.....	66
Tabel 7	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah, 2016.....	67
Tabel 8	Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Rumah Lain Selain Rumah yang Ditempati Saat Pencacahan, 2016.....	68



Tabel 9	Persentase Rumah Tangga Menurut Kategori Besaran Luas Lantai Rumah yang Dihuni ( $m^2$ ), 2016.....	69
Tabel 10	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah dan Tipe Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2016.....	70
Tabel 11	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2016.....	71
Tabel 12	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah dan Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga, 2016.....	72
Tabel 13	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah dan Tipe Daerah, 2016.....	73
Tabel 14	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2016.....	74
Tabel 15	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan oleh Kepala Rumah Tangga, 2016.....	75
Tabel 16	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah dan Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga, 2016.....	76
Tabel 17	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Rumah dan Tipe Daerah, 2016.....	77
Tabel 18	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2016.....	78



Tabel 19	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan oleh Kepala Rumah Tangga, 2016.....	79
Tabel 20	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai dan Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga, 2016.....	80
Tabel 21	Persentase Jumlah Rumah Tangga berdasarkan Jumlah Ruangan Rumah yang Dimiliki, 2016.....	81
Tabel 22	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Ruangan-ruangan tertentu di Dalam Rumah, 2016.....	82
Tabel 23	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Cukup Sirkulasi Udara Alam menurut Jenis Ruangan, 2016	84
Tabel 24	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Cukup Cahaya Alami menurut Jenis Ruangan, 2016.....	86
Tabel 25	Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Tidur yang Dimiliki, 2016.....	87
Tabel 26	Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Keluarga yang Dimiliki.....	88
Tabel 27	Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Tamu yang Dimiliki, 2016.....	89
Tabel 28	Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Makan yang Dimiliki , 2016 .....	90
Tabel 29	Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Campuran yang Dimiliki, 2016	91
Tabel 30	Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Dapur yang Dimiliki, 2016.....	92



Tabel 31	Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Kamar Mandi yang Dimiliki, 2016.....	93
Tabel 32	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis dan Jumlah Ruangan yang Dilengkapi AC, 2016.....	94
Tabel 33	Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2016.....	95
Tabel 34	Persentase Rumah Tangga Jenis Kloset yang Digunakan, 2016.....	97
Tabel 35	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2016.....	99
Tabel 36	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama, 2016.....	101
Tabel 37	Persentase Rumah Tangga menurut Jarak ke Penampungan Limbah, 2016.....	104
Tabel 38	Persentase Rumah Tangga menurut Lokasi Sumber Air Minum, 2016.....	105
Tabel 39	Persentase Rumah Tangga menurut Orang yang Biasa Mengambil Air Minum untuk Keperluan Rumah Tangga, 2016.....	106
Tabel 40	Persentase Rumah Tangga menurut Kondisi Fisik Air, 2016.....	107
Tabel 41	Persentase Rumah Tangga menurut Perlakuan terhadap Air Supaya lebih Aman Diminum, 2016.....	108
Tabel 42	Persentase Rumah Tangga menurut Wadah untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2016.....	111



Tabel 43	Persentase Rumah Tangga menurut Seberapa Sering Wadah untuk menyimpan Air Siap Minum Dibersihkan, 2016.....	113
Tabel 44	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang Sama dengan Air Memasak/Mandi/Mencuci, 2016.....	114
Tabel 45	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air yang Digunakan untuk memasak/Mandi/Mencuci, 2016.....	115
Tabel 46	Persentase Rumah Tangga menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2016.....	118
Tabel 47	Persentase Rumah Tangga menurut Pengalaman Pernah Kekurangan Air (Tidak Termasuk Air Kemasan/Isi Ulang) Minimal 24 Jam, 2016.....	119
Tabel 48	Persentase Rumah Tangga menurut Pengalaman Pernah Kekurangan Air Lebih dari Seminggu pada Musim Kemarau, 2016.....	120
Tabel 49	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Mencuci Tangan, 2016.....	121
Tabel 50	Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Air di Tempat Mencuci Tangan, 2016.....	122
Tabel 51	Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Sabun, Deterjen, atau cairan Antiseptik di Tempat Mencuci Tangan, 2016.....	123
Tabel 52	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan, 2016.....	125
Tabel 53	Persentase Rumah Tangga menurut Letak/Lokasi Rumah, 2016.....	126



Tabel 54	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Permukaan Jalan/Gang/Lorong, 2016.....	127
Tabel 55	Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Tanaman di Rumah, 2016.....	128
Tabel 56	Persentase Rumah Tangga menurut Tanaman Keras / Tahunan yang Langsung Ditanam di Tanah, 2016.....	129
Tabel 57	Persentase Rumah Tangga menurut Lampu Penerangan Jalan di Sekitar Tempat Tinggal, 2016.....	130
Tabel 58	Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci,2016.....	131
Tabel 59	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2016.....	132
Tabel 60	Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2016.....	133
Tabel 61	Persentase Rumah Tangga menurut Keadaan Aliran Air/ Selokan di Sekitar Rumah, 2016.....	134
Tabel 62	Persentase Rumah Tangga menurut Pengalaman Banjir Dalam Satu Tahun Terakhir Akibat Hujan, 2016.....	135
Tabel 63	Persentase Rumah Tangga menurut Jalan di Sekitar Rumah yang masih Tergenang Air Lebih Tinggi dari Lutut Orang Dewasa (lebih dari 30 cm) Setelah 2 Jam Hujan Berhenti, 2016.....	136



Tabel 64 Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Terjadi Genangan Dalam Setahun Terakhir, 2016.....



## PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Perumahan merupakan hal pokok bagi kehidupan masyarakat. Setiap rumah tangga memerlukan tempat untuk berteduh, berkumpul, dan melakukan kegiatan sehari-hari. Karena pentingnya perumahan itu, maka Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional modul Kesehatan dan Perumahan (MKP) setiap tiga tahun sekali. Pentingnya faktor perumahan juga membuat pemimpin dunia mencantumkan salah satu indikator perumahan sebagai suatu cita-cita luhur yang akan dijabarkan dalam program pembangunan pemerintah. Indikator tersebut adalah air bersih dan sanitasi.

Pada tanggal 25 sampai dengan 27 September 2015, 193 pemimpin negara di markas besar Persatuan Bangsa-bangsa di New York. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas hasil kesepakatan *Millenium Development Goals* sekaligus untuk membahas cita-cita selanjutnya yang tertuang dalam dokumen yang diberi nama *Sustainable Development Goals*. Dalam dokumen ini terdapat 17 tujuan yang akan disepakati oleh negara-negara dunia dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi bagi seluruh masyarakat. Ada dua tujuan yang fokus terhadap perumahan, tujuan nomor 6 yaitu air bersih dan sanitasi kemudian tujuan nomor 11 yaitu keberlanjutan kota dan masyarakat.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis membuat kebutuhan rumah menjadi bertambah. Bukan hanya jumlah, namun hal lain yang harus diperhatikan yaitu sanitasi, ketersediaan listrik, air bersih, dan sarana pembuangan sampah.



Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 829/SK/VII/1999 bahwa syarat untuk rumah sehat adalah sebagai berikut:

1. Bahan Bangunan

a. Bahan bangunan tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan, antara lain:

- Debu total tidak lebih dari  $150 \mu\text{g m}^3$
- Asbes bebas tidak melebihi  $0,5 \text{ fiber/m}^3/4 \text{ jam}$
- Timah hitam tidak melebihi  $300 \text{ mg/kg}$

b. Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh berkembangnya mikroorganisme patogen

2. Komponen dan penataan ruang rumah yang sifat-sifatnya:

- Lantai kedap air
- Dinding
  - Di ruang tidur, ruang keluarga dilengkapi sarana ventilasi untuk pengaturan sirkulasi udara
  - Di kamar mandian tempat cuci harus kedap air dan mudah dibersihkan
- c. Langit-langit harus mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan
- d. Bubungan rumah yang memiliki tinggi 10 meter atau lebih harus disertai dengan penangkal petir
- e. Ruang di dalam rumah harus ditata agar dapat berfungsi sebagai ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang tidur, ruang dapur, ruang mandi, dan ruang bermain anak
- f. Ruang dapur harus dilengkapi dengan sarana pembuangan asap

3. Pencahayaan

Pencahayaan alam atau buatan baik langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh bagian ruangan minimal intensitasnya 60 lux dan tidak menyilaukan

4. Kualitas udara

- a. Suhu udara nyaman berkisar antara  $18-30^\circ \text{C}$
- b. Kelembapan udara berkisar 40-70%
- c. Konsentrasi gas  $\text{SO}_2$  tidak melebihi  $0.10 \text{ ppm}/24 \text{ jam}$



- d. Ada pertukaran udara
  - e. Konsentrasi gasCO tidak melebihi 100 ppm/8 jam
  - f. Konsentrasi gas formaldehyde tidak melebihi 120 mg/m<sup>3</sup>
5. Ventilasi  
Luas penghawaan atau ventilasi alamiah yang permanenminimal 10% dariluas lantai
6. Binatang penular penyakit  
Tidak ada tikus bersarang di rumah
7. Air
- a. Tersedia air bersih dengan kapasitas minimal 60 lt/hari/orang
  - b. Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan air minum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
8. Tersedianya sarana penyimpanan makana yang amandan hygiene
9. Limbah
- a. Limbah cair yang berasal dari rumah tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau dan tidak mencemari permukaan tanah
  - b. Limbah padat harus dikelola agar tidak menimbulkan bau, tidakmenyebabkan pencemaran terhadap permukaan tanahdan air tanah
10. Kepadatan hunian ruang tidur  
Luas ruang tidur minimal 8m<sup>2</sup> dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari dua orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak di bawah usia 5 tahun

Terakhir, dengan adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yang di dalamnya terdapat misi untuk meningkatkan mutu kesehatan lingkungan, strategi peningkatan kesehatan lingkungan, akses terhadap air minum, sanitasi layak dan higienis guna mewujudkan peningkatan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.

## **b. Tujuan dan Ruang Lingkup**

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai capaian indikator perumahan di masyarakat Sulawesi Utara. Di samping itu, untuk memberikan data/informasi bagi peneliti atau



pengambil kebijakan dalam studi mengenai perumahan dan berbagai indikatornya. Adapun indikator tersebut antara lain kondisi fisik bangunan, fasilitas perumahan, dan kesehatan lingkungan. Adapun responden adalah 1850 rumah tangga yang menjadi sampel Survei Sosial Ekonomi Nasional September 2016 yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

### c. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian “Statistik Perumahan Sulawesi Utara” dibagi dalam beberapa bab yang di dalamnya menerangkan:

BAB I Pendahuluan	Dalam bab ini menerangkan latar belakang, tujuan dan ruang lingkup, dan sistematika penyajian
BAB II Metodologi Susenas	Dalam bab ini akan diterangkan mengenai metodologi, stratifikasi, kerangka sampel, desain sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data, serta konsep dan definisi
BAB III Kondisi Fisik Bangunan	Meliputi status kepemilikan rumah, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, serta jenis dan luas lantai
BAB IV Fasilitas Perumahan	Dalam bab ini dijelaskan mengenai sumber air minum, sumber penerangan, dan tempat buang air besar yang digunakan rumah tangga



---

BAB V  
Kesehatan  
Lingkungan

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, meliputi air minum layak, sanitasi layak, dan bahan bakar untuk memasak

---

<https://sulut.bps.go.id>

<https://sulut.bps.go.id>



## BAB II METODOLOGI SUSENAS

Susenas menghasilkan banyak informasi mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, diantaranya kependudukan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, perumahan, serta konsumsi dan pengeluaran. Namun dalam publikasi ini hanya dibahas mengenai informasi perumahan. Oleh karena itu, sebaiknya kita mengetahui bagaimana metodologi survei ini agar data yang akan kita bahas pada bab - bab selanjutnya dapat dipahami dengan baik.

Susenas dimulai pada tahun 1963. Dalam dua dekade terakhir, sampai dengan tahun 2010, Susenas dilaksanakan setiap tahun. Mulai tahun 2011 sampai dengan 2014 Susenas dilaksanakan tiap triwulan. Mulai tahun 2015 Susenas dilaksanakan tiap semester. Adapun sampel rumah tangga yang menjadi target responden Susenas Maret adalah 300.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh nusantara. Data hasil Susenas Maret ini dapat mengestimasi sampai tingkat kabupaten. Sedangkan sampel Susenas September sebanyak 75.000 rumah tangga sampel. Dikarenakan sampelnya lebih sedikit, maka data yang dihasilkan pun hanya mampu untuk mengestimasi sampai tingkat provinsi. Publikasi ini menggunakan data Susenas September 2016.



### a. **Stratifikasi**

Stratifikasi dilakukan di seluruh populasi blok sensus dan rumah tangga untuk menjamin keterwakilan populasi wilayah dan lebih representatif. Pertama-tama dilakukan stratifikasi menurut tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan metode *Wealth Index* di seluruh populasi blok sensus biasa hasil sensus penduduk 2010 baik di perkotaan maupun perdesaan.

Stratifikasi ini menghasilkan tiga tingkat kesejahteraan rumah tangga, kemudian menjadi 6 strata. Untuk informasi, bahwa blok sensus merupakan satuan wilayah kerja terkecil dari petugas pencacah. Kemudian dilakukan stratifikasi rumah tangga berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi kepala rumah tangga untuk menjaga keterwakilan dari keberagaman karakteristik rumah tangga.

### b. **Kerangka Sampel**

Kerangka sampel Susenas Maret 2017 ini memakai:

- ✓ Kerangka sampel tahap pertama, yaitu daftar blok sensus biasa hasil sensus penduduk 2010
- ✓ Kerangka sampel tahap kedua, yaitu daftar 25 persen blok sensus hasil sensus penduduk 2010 yang sudah ada kode stratifikasinya. Kerangka sampel ini disebut kerangka sampel induk
- ✓ Kerangka sampel tahap ketiga, yaitu daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih

### c. **Desain Sampel**

Desain sampel yang digunakan adalah *two stages one phase stratified sampling* guna menghasilkan data sampai tingkat kabupaten. Adapun metodenya adalah sebagai berikut:



- ✓ Tahap 1, memilih 25 persen blok sensus populasi secara *Probability Proportional To Size* (PPS) dengan *size* jumlah rumah tangga hasil sensus penduduk 2010 di setiap strata
- ✓ Tahap 2, memilih sejumlah  $n$  blok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata perkotaan/perdesaan per kabupaten/kota per strata kesejahteraan
- ✓ Tahap 3, memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh kepala rumah tangga

#### d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara wawancara langsung kepada kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang sudah dewasa dan mengetahui keadaan rumah tangga sehari-hari dari mulai identitas sampai jenis pengeluaran. Jawaban responden akan ditulis ke dalam kuesioner yang dibawa oleh petugas. Satu kuesioner hanya untuk satu rumah tangga. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator yang ingin dicari informasinya. Setelah pertanyaan, disediakan pula kolom jawaban berupa kode atau isian.

#### e. Pengolahan Data

Setelah wawancara selesai, kuesioner akan diperiksa kelengkapan dan konsistensi isian secara manual oleh pengawas. Apabila ada yang terlewat atau tidak konsisten, maka dokumen akan dikembalikan ke petugas pencacah untuk selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada rumah tangga yang bersangkutan.



Apabila telah sesuai, maka isian kuesioner akan diinput ke dalam basis data menggunakan program entri. Hasil dari entri data kemudian dibuat tabulasi untuk dicek kewajarannya.

#### f. **Konsep dan Definisi**

Konsep dan definisi sangat penting untuk dikuasai petugas, agar tidak salah persepsi. Pembaca pun sebaiknya membaca konsep dan definisi ini supaya pemahaman pembaca dapat seragam dengan Badan Pusat Statistik karena data yang dihasilkan sesuai dengan konsep dan definisi yang telah disepakati.

**Status kepemilikan rumah** adalah status kepemilikan rumah yang dihuni oleh rumah tangga pada waktu pencacahan.

**Milik sendiri** berarti rumah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri.

**Kontrak/sewa. Kontrak** berarti rumah dikontrak oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya satu atau dua tahun. Cara pembayaran biasanya dilakukan sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak . Pada akhir masa perjanjian, pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju maka dapat diperpanjang dengan membuat perjanjian kontrak baru. **Sewa** berarti rumah disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran



sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

**Bebas sewa** berarti rumah diperoleh dari pihak lain (baik family/ bukan family/ orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/dihuni oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

**Dinas** berarti rumah dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

**Lainnya** berarti rumah memiliki status selain yang telah disebutkan sebelumnya, contohnya rumah adat.

**Atap** adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari sengatan cahaya matahari, hujan, dan lain-lain. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian paling atas dari bangunan tersebut.

**Beton** adalah jenis atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.

**Genteng** adalah jenis atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau *fiber/polycarbonate*.



**Kayu/Sirap** adalah jenis atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis seperti kayu ulin atau kayu besi.

**Asbes** adalah jenis atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

**Seng** adalah jenis atap yang terbuat dari bahan seng yang dapat berbentuk seng rata atau seng gelombang. Dalam hal ini termasuk seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* atau *acrylic*) dan garvalum.

**Bambu** adalah jenis atap yang terbuat dari tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Nama lain dari bamboo adalah buluh, aur, dan eru.

**Jerami/Ijuk/Alang-alang/Rumbia/Daun** adalah jenis atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya, umumnya berwarna hitam.

**Atap lainnya** adalah jenis atap selain yang telah didefinisikan sebelumnya.

**Dinding** adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).



**Tembok** adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah/batako, biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori tembok adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak 1 – 1,5 m.

**Plesteran anyaman bambu/Kawat** adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1m x 1m yang dibingkai dengan balok, diplester dengan campuran semen dan pasir.

**Kayu/Papan** adalah dinding yang terbuat dari bagian pohon yang berumur tua, biasanya berumur di atas lima tahun. Bagian ini bias berupa bagian batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras. Dalam hal ini termasuk tripleks.

**Anyaman bambu** adalah dinding yang terbuat dari bambu yang diiris tipis-tipis, dirajut seperti kain dan berbentuk lebar.

**Batang kayu** adalah dinding yang terbuat dari batang pohon yang masih utuh/ bulat.

**Bambu** adalah dinding yang terbuat dari tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Nama lain dari bamboo adalah buluh, aur, dan eru.

**Dinding lainnya** adalah jenis dinding selain yang telah didefinisikan sebelumnya, misalnya seng, kardus, dan lain-lain.



**Jenis lantai terluas** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari papan, semen, maupun ubin. Dalam hal ini jenis lantai terluas hanya dibedakan dalam dua kategori, yaitu tanah dan bukan tanah.

**Luas lantai** yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan ke dalam perhitungan luas lantai, contohnya lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila satu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

**Sumber air minum** adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga.

**Air kemasan bermerk** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh perusahaan dalam kemasan botol (600 ml, 1.5 liter, 1 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas.

**Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merk.



**Air leding PAM/PDAM** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah atau swasta.

**Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dilakukan dengan cara menggunakan pompa tangan, pompa listrik, kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).

**Sumur gali terlindung** adalah sumur galian yang lingkaran sumur/perigi Noya dilindungi oleh tembok dengan tinggi minimal 0.8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta terdapat lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/perigi.

**Sumur gali tak terlindung** adalah jenis sumur gali yang tidak memenuhi syarat sebagai sumur terlindung.

**Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya, dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

**Mata air tak terlindung** adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya. Sumber ini dikategorikan sebagai mata



air tak terlindung apabila mata air tersebut tidak terlindung atau tercemar biar bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

**Air permukaan** adalah sumber air dari sungai, danau, waduk, kolam, irigasi sebagai sumber utama air minum.

**Air hujan** adalah sumber air dari air hujan yang dikumpulkan.

**Air lainnya** adalah jenis sumber air minum selain yang telah didefinisikan sebelumnya, misalnya air laut yang disuling.

**Fasilitas air minum** adalah ketersediaan fasilitas air minum yang dapat digunakan oleh rumah tangga

**Fasilitas air minum sendiri** adalah penggunaan fasilitas air minum hanya oleh anggota rumah tangga sendiri.

**Fasilitas air minum bersama** adalah penggunaan fasilitas air minum bersama-sama oleh beberapa rumah tangga tertentu.

**Fasilitas air minum umum** adalah penggunaan fasilitas air minum yang merupakan fasilitas umum dan dapat digunakan oleh siapapun.

**Tidak ada fasilitas air minum** adalah tidak terdapat fasilitas air minum di lingkungan permukiman tersebut.

**Sumber penerangan** berkaitan dengan ketersediaan energi listrik di rumah tangga, apabila responden menggunakan lebih dari satu



sumber penerangan, maka pilih satu sumber penerangan yang paling banyak digunakan.

**Listrik PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN (Perusahaan Listrik Negara).

**Listrik Non PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya yang tidak dikelola oleh PLN.

**Bukan listrik** adalah sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan, aladin, lampu minyak tanah lainnya (seperti lampu teplok, setir, pelita, dan sejenisnya), lampu karbit, lilin, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

**Fasilitas tempat buang air besar** adalah ketersediaan jamban/kloset (tempat duduk/jongkok digunakan di WC/kakus) yang dapat digunakan oleh rumah tangga.

**Fasilitas sanitasi sendiri** adalah penggunaan fasilitas buang air besar hanya oleh anggota rumah tangga sendiri.

**Fasilitas sanitasi bersama** adalah penggunaan fasilitas tempat buang air besar oleh  $\leq 5$  rumah tangga tertentu.

**MCK komunal** adalah penggunaan fasilitas tempat buang air besar  $> 5$  rumah tangga tertentu.



**Fasilitas sanitasi umum** adalah penggunaan tempat buang air besar yang merupakan fasilitas umum dan dapat digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air yang terletak di lokasi permukiman.

**Tidak ada fasilitas sanitasi** adalah tidak terdapat fasilitas tempat buang air besar di lingkungan permukiman tersebut.

**Jamban/kloset** adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

**Kloset leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf “U” (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

**Plengsengan** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

**Cemplung** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhir berupa air.

**Cubluk** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhir berupa lubang tanah, dan lain-lain.



**Tangki septik** adalah tempat pembuangan akhir tinja berupa bak penampungan, beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan.

**SPAL (Saluran Pengolahan Air Limbah)** adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang dan memisahkan limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut digunakan untuk keperluan lain. Pada SPAL, air limbah rumah tangga langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga terpilah menjadi dua bagian, yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, atau laut). Termasuk daerah permukiman yang mempunyai SPAL terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.

**Lubang tanah** adalah liang atau lekukan di dalam tanah tanpa pembatas/tembok (tidak kedap air).

**Lainnya** adalah tempat pembuangan akhir tinja selain yang disebutkan sebelumnya.



**Sanitasi layak** adalah kondisi sanitasi dengan syarat menggunakan fasilitas buang air besar sendiri atau bersama, menggunakan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup, dan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik atau SPAL.

**Rumah tangga yang menempati rumah layak huni** adalah rumah tangga dengan memperhatikan kondisi rumah berdasar tujuh indikator pembentuk, yaitu sebagai berikut:

- ✓ Jenis atap rumah terbuat dari jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun atau lainnya, skor=1
- ✓ Jenis dinding rumah terbuat dari bambu atau lainnya, skor=1
- ✓ Jenis lantai tanah atau lainnya, skor=1
- ✓ Luas lantai per kapita kurang dari 7,2 meter persegi, skor=1
- ✓ Sumber penerangan bukan listrik, skor=1
- ✓ Menggunakan air yang termasuk dalam kategori air tidak layak sebagai air minum, skor=1
- ✓ Menggunakan fasilitas sanitasi yang termasuk dalam kategori sanitasi tidak layak, skor=1.

Berdasarkan penilaian jumlah skor sebagaimana dijelaskan di atas, rumah dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Rumah tangga yang menempati rumah layak huni, total skor = 0-2
2. Rumah tangga yang menempati rumah rawan layak huni, total skor = 3-4
3. Rumah tangga yang menempati rumah tidak layak huni, total skor = 5-7



**Rumah tangga kumuh** adalah rumah tangga dengan memperhatikan kondisi rumah berdasarkan empat indikator pembentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan air yang termasuk dalam kategori air tidak layak sebagai air minum, skor=1 dengan bobot 15 persen
2. Menggunakan fasilitas sanitasi yang termasuk dalam kategori sanitasi tidak layak, skor=1 dengan bobot 15 persen
3. Luas lantai per kapita kurang dari 7,2 meter persegi, skor=1 dengan bobot 35 persen
4. Daya tahan rumah (*Durability of Housing*) dengan memperhatikan beberapa persyaratan berikut:
  - ✓ Jenis atap rumah terbuat dari jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun atau lainnya, skor=1
  - ✓ Jenis dinding rumah terbuat dari bambu atau lainnya, skor=1
  - ✓ Jenis lantai tanah atau lainnya, skor=1

Rumah tangga termasuk *undurable* jika rumah yang ditinggali memiliki skor  $\geq 2$ , bobot untuk indikator *durability of housing* adalah sebesar 35 persen.

Berdasarkan penilaian jumlah skor dikalikan bobot sebagaimana dijelaskan di atas, rumah dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Nilai  $< 35$  persen, rumah tangga tidak menempati rumah kumuh
2. Nilai  $\geq 35$  persen, rumah tangga menempati rumah kumuh.



## **Tipe Daerah**

Untuk menentukan apakah suatu desa tertentu termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan penghitungan skor terhadap tiga variabel potensi desa yaitu kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum.

## **Blok Sensus**

Blok Sensus merupakan daerah kerja dari sebuah tim petugas lapangan Susenas 2016. Blok Sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS dan terdapat pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). Suatu Blok Sensus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa Blok Sensus.
- (2) Blok Sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas Satuan Lingkungan Setempat (SLS) seperti RT, RW, Dusun, Lingkungan, dsb). Diutamakan sebagai batas Blok Sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
- (3) Satu Blok Sensus harus terletak dalam satu hamparan. Ada 3 jenis Blok Sensus yaitu :
  - Blok Sensus Biasa; adalah blok sensus yang sebagian besar muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus Tempat Tinggal atau bangunan Sensus Bukan Tempat Tinggal atau gabungan keduanya.
  - Blok Sensus Khusus; adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang,



kecuali lembaga pemasyarakatan tidak ada batas muatannya. Tempat-tempat yang biasa dijadikan blok sensus khusus, antara lain;

- Asrama Militer (tangsi, dan sejenisnya)
- Perumahan Militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.
- Blok Sensus Persiapan; adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas pemukiman yang terbakar.

Blok Sensus Khusus dan Blok Sensus Persiapan bukan merupakan bagian dari kerangka Sampel Susenas 2016. Segmen adalah bagian dari blok sensus yang mempunyai batas jelas. Besar segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.

### **Rumah Tangga**

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah Tangga Biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari secara bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya;

1. Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
2. Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan Sensus dan mengurus makannya sendiri;



3. Keluarga yang terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
4. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
5. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
6. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tansi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Rumah tangga khusus tidak di cakup dalam Susenas.

### **Anggota Rumah Tangga**

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga



kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

### **Pengeluaran rata-rata per kapita**

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi rumah tangga maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.



## KONDISI FISIK BANGUNAN

Semakin **tinggi** tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin **kecil presentasi** penguasaan rumah **milik sendiri**

**Milik Sendiri**

Semakin **tinggi** tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin **besar presentasi** penguasaan rumah **kontrak/sewa**

**Kontrak / Sewa**



Tidak Pernah Sekolah/Tidak Lulus SD

SD

SMP

>=SMA



Tidak Pernah Sekolah/Tidak Lulus SD

SD

SMP

>=SMA





## KONDISI FISIK BANGUNAN

Sebagai kebutuhan dasar manusia, rumah sangat berperan bagi keluarga untuk berteduh dari panas dan hujan. Selain itu, fungsi sosialnya adalah sebagai sarana bagi pembinaan keluarga sehingga orang-orang yang tinggal di dalamnya merasa aman, nyaman, dan damai.

Untuk menciptakan hal tersebut, kondisi fisik bangunan harus diperhatikan. Dimulai dari jenis atap, dinding, lantai, serta luas lantai. Jumlah penghuni yang tinggal di dalamnya juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

### **Status Kepemilikan Rumah**

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengkategorikan jenis penguasaan rumah menjadi milik sendiri, kontrak/sewa, dan lainnya (bebas sewa, dinas, dan lainnya). Gambar 3.1 menyatakan bahwa 77,52 persen warga Sulawesi Utara tinggal pada rumah milik sendiri, lebih tinggi dibandingkan dengan status bangunan kontrak/sewa (5,56 persen) atau lainnya (16,92 persen). Milik sendiri ini berarti rumah tersebut dimiliki oleh salah satu anggota rumah tangga yang tinggal di rumah tersebut.

Jika dilihat dari tipe wilayahnya, baik di perkotaan maupun perdesaan, penguasaan bangunan tempat tinggal didominasi oleh milik sendiri. Di perkotaan 69,93 persen masyarakatnya tinggal di rumah milik sendiri, sedangkan di perdesaan 84,41 persen masyarakatnya tinggal pada rumah milik sendiri. Dapat disimpulkan



bahwa berdasarkan tipe daerah, persentase rumah tangga yang tinggal di bangunan milik sendiri di daerah perdesaan lebih besar dibanding perkotaan.

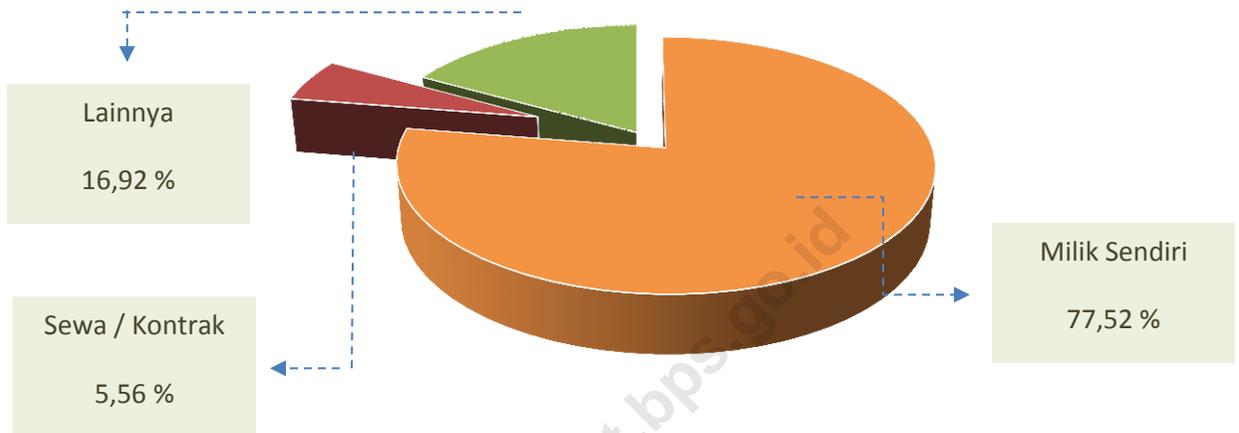
Di wilayah perdesaan, persentase rumah tangga yang penguasaan bangunan tempat tinggalnya adalah sewa/kontrak sangat kecil sekali persentasenya, yaitu hanya 0,98 persen. Disamping karena kebanyakan penduduk menempati rumah sendiri juga disebabkan sifat kekeluargaan yang masih kental sehingga mayoritas keluarga yang tinggal di rumah tersebut tidak dibebankan biaya sewa/kontrak. Kalaupun membayar setiap bulan, yang dibayarkan hanya biaya pemeliharaan listrik dan air, bukan biaya sewa/kontrak rumah.

Apabila dibandingkan dengan perkotaan, penguasaan bangunan yang bersifat kontrak/sewa lebih tinggi di perkotaan, yaitu sebanyak 10,60 persen. Hal ini salah satu dikarenakan banyaknya lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja yang banyak. Lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja akan mendatangkan orang-orang dari luar daerah sehingga dibutuhkan usaha penyewaan/kontrak tempat tinggal di sekitar tempat usaha tersebut untuk menampung banyak pekerja dari luar daerah.

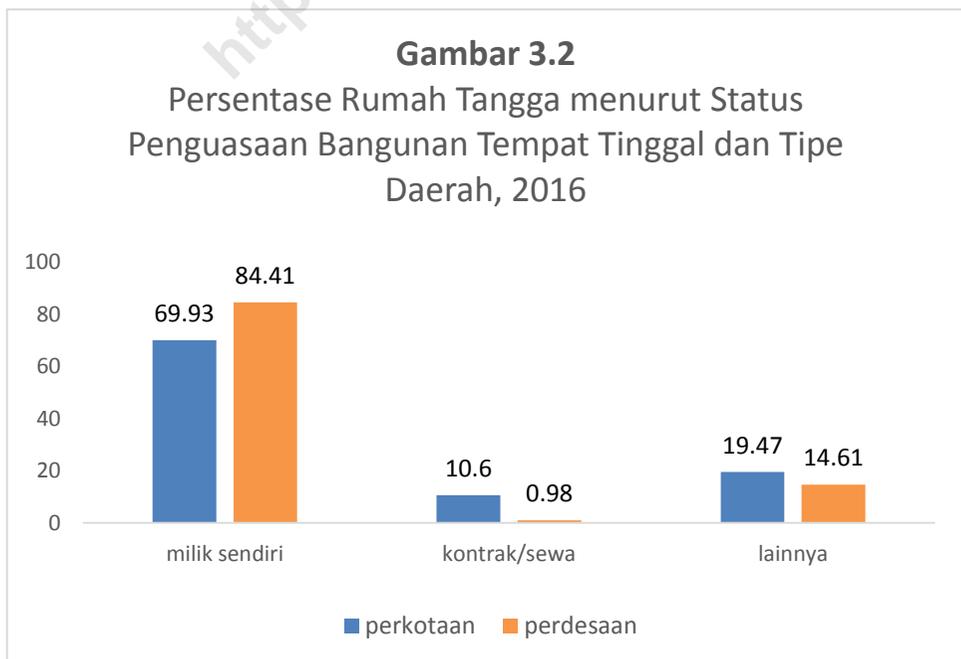
Selain lapangan kerja, bidang pendidikan juga akan menarik banyak pelajar luar daerah untuk bersekolah, terutama pendidikan tinggi. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa pendidikan di perdesaan hanya mampu menyediakan pendidikan dasar-menengah bagi penduduknya.



**Gambar 3.1**  
Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2016



**Gambar 3.2**  
Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Tipe Daerah, 2016





## Jenis Atap Terluas

Atap merupakan bagian dari rumah yang fungsinya untuk melindungi dari cuaca yang tidak diinginkan, seperti panas matahari dan hujan. Kemampuan atap untuk melindungi rumah bergantung pada jenis atapnya. Ada yang terbuat dari beton, genteng, kayu/sirap, asbes, seng, bambu, jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun, dan lainnya.

**Tabel 3.1**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah dan Tipe Daerah, 2016

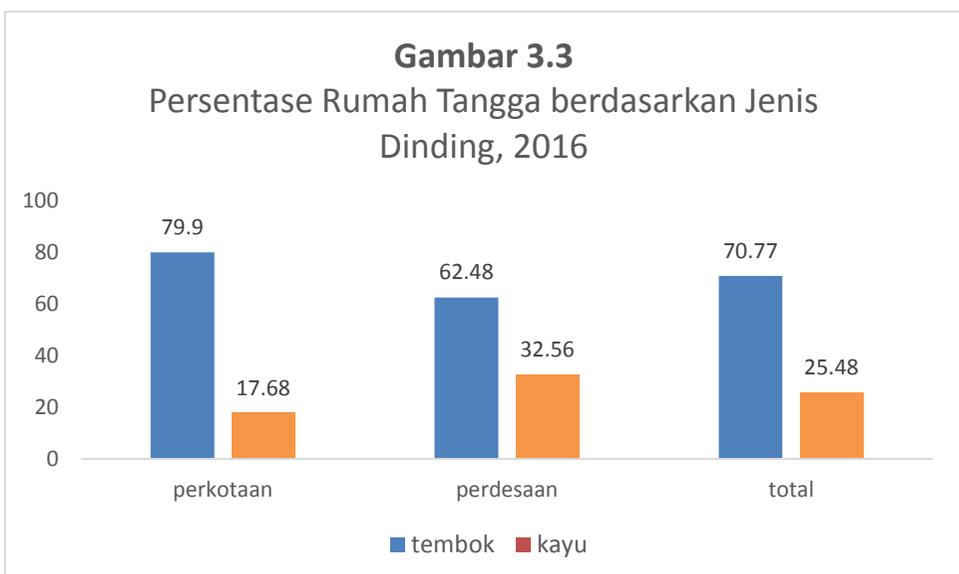
Jenis Atap	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Beton	2.09	1.39	1.72
Genteng	1.01	0.47	0.72
Kayu/Sirap	0.08	0.24	0.17
Asbes	1.50	2.50	2.03
Seng	94.59	91.45	92.94
Bambu	0.00	0.23	0.12
Jerami/Ijuk/Alang-alang/Rumbia/Daun	0.66	3.69	2.25
Lainnya (Seperti Kaca, Genteng Aspal)	0.08	0.02	0.05
<b>Jumlah</b>	100	100	100



Dari Tabel 3.1 dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk/masyarakat Sulawesi Utara menggunakan seng sebagai atap.

### Jenis Dinding Terluas

Dinding merupakan salah satu syarat sebuah rumah. Adapun jenis dinding yang masuk ke dalam kategori rumah sehat adalah dinding yang memiliki sifat tidak lembab dan tidak mudah ditembus angin, contohnya yaitu tembok. Persentase rumah tangga yang rumahnya berdinding tembok di daerah perkotaan lebih tinggi dari perdesaan, yaitu 79,9 persen dibandingkan dengan 62,48 persen. Sedangkan rumah yang memiliki dinding berjenis kayu lebih tinggi di perdesaan dibandingkan di perkotaan yaitu sebesar 32,56 persen. Mudah dan murah nya kayu didapatkan diduga menjadi penyebab masih tingginya persentase rumah tangga yang memiliki dinding kayu di daerah perdesaan Sulawesi Utara

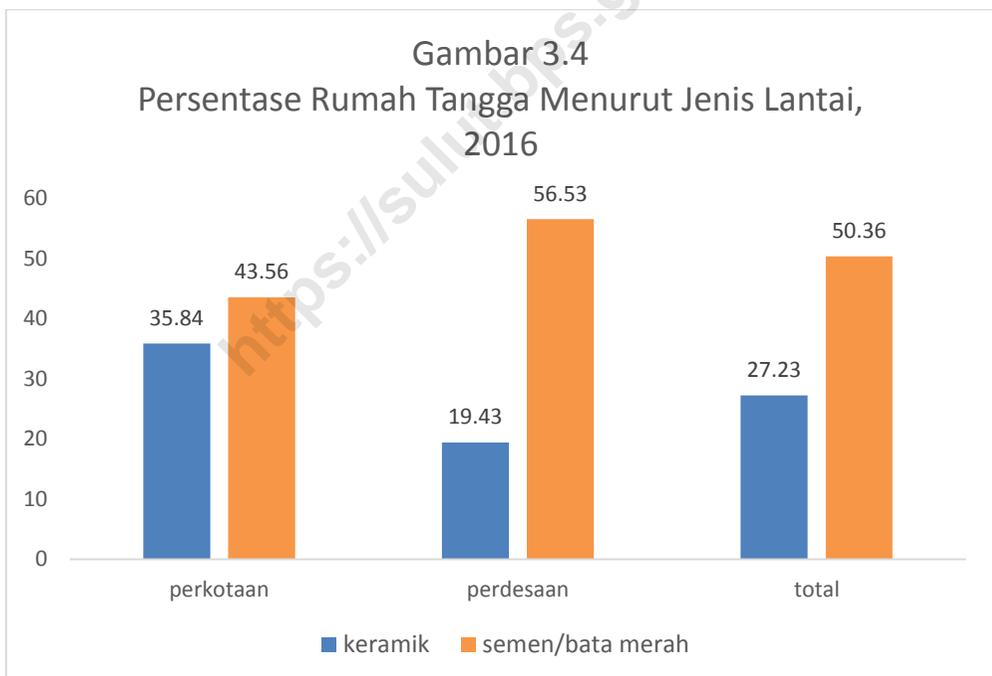




## Jenis dan Luas Lantai

Jenis lantai mempengaruhi kualitas sebuah rumah. Oleh sebab itu, lantai merupakan salah satu indikator komposit rumah tidak layak huni. Indikator komposit tersebut adalah lantai tanah.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengkategorikan jenis lantai menjadi beberapa macam, yaitu lantai marmer/granit, keramik/ paket/ vinil/ permadani/ ubin/ tegel/ teraso, kayu/papan dengan kualitas tinggi, semen/bata merah, bambu, kayu/papan dengan kualitas rendah, dan lainnya.



Jenis lantai yang digunakan oleh penduduk/masyarakat Sulawesi Utara mayoritas adalah semen/bata merah dan keramik. Adapun rumah tangga yang menggunakan semen/bata merah sebagai lantai yaitu sekitar 50,36 persen dari total jumlah rumah tangga di Sulawesi Utara. Sedangkan yang menggunakan keramik sebanyak 27,23 persen.



Jika dilihat dari tipe daerah, jenis lantai keramik lebih banyak digunakan oleh penduduk/masyarakat perkotaan, yaitu sekitar 35,84 persen dibandingkan dengan penduduk/masyarakat pedesaan yaitu 19,43 persen. Berbanding terbalik dengan jenis lantai yang terbuat dari semen/bata merah. Penduduk/masyarakat yang menggunakan lantai semen/bata merah lebih banyak berada di daerah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, yaitu 56,53 persen dibandingkan dengan 43,56 persen.

Luas lantai perkapita menggambarkan padatnya hunian. Seyogyanya, jumlah anggota rumah tangga yang lebih banyak membutuhkan lebih luas lantai rumah. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman pasal 22 ayat 3 dinyatakan bahwa luas lantai rumah tunggal dan rumah deret memiliki ukuran paling sedikit 36 meter persegi. Jika satu bangunan dihuni oleh 5 orang, maka setidaknya luas lantai perkapita idealnya 7,2 meter persegi.

Kemudian, menurut *American Public Health Association* luas lantai minimal per kapita adalah 10 meter persegi. Artinya apabila terdapat 5 orang yang tinggal dalam rumah tersebut, maka luas lantai sebaiknya 50 meter persegi.

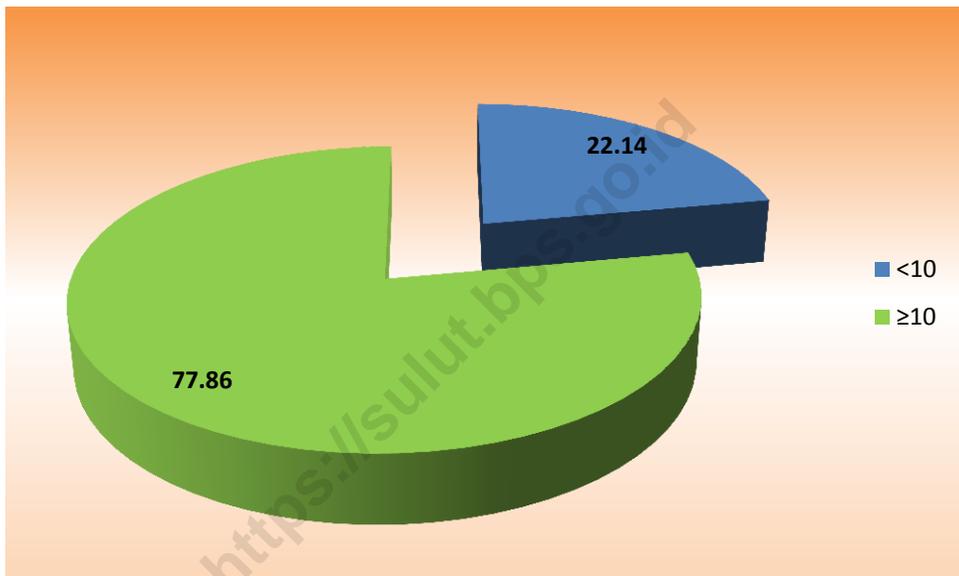
Di Sulawesi Utara masih ada 8,39 persen penduduk/masyarakat yang memiliki luas lantai kurang dari 7,2 meter persegi. Kemudian masih ada 22,14 persen penduduk Sulawesi Utara yang memiliki lantai rumah kurang dari 10 meter persegi. Adapun 22,14 persen tersebut, paling banyak terdapat di perkotaan dibandingkan daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan daerah perkotaan sudah padat sekali penduduknya. Walaupun begitu, masih



ada juga penduduk yang mengajak keluarganya untuk tinggal bersama di perkotaan meskipun luas rumah kurang memadai.

**Gambar 3.5**

Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Perkapita, 2016

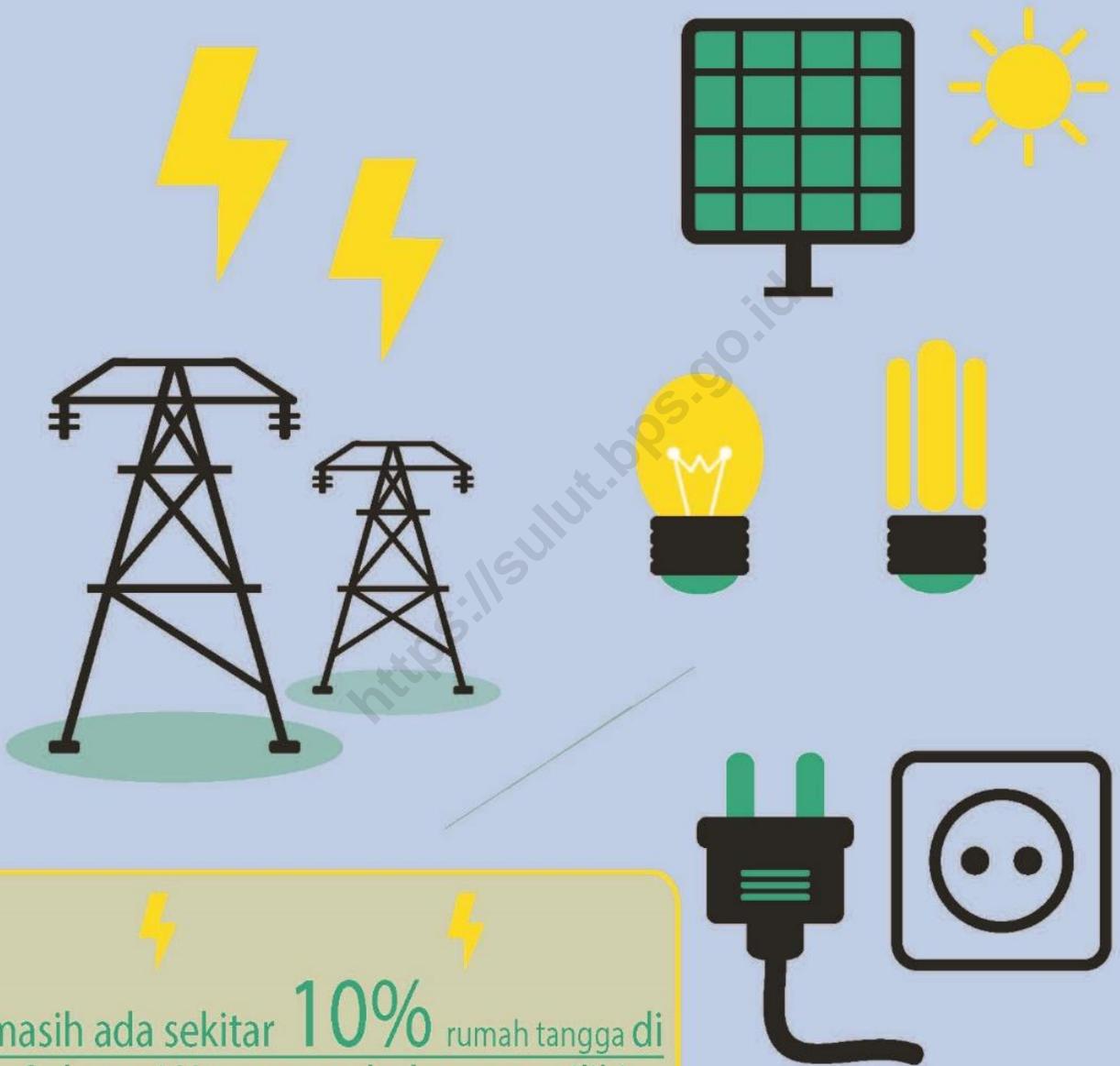


**Tabel 3.2**

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik Rumah Tangga dan Luas Lantai Rumah per Kapita, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	< 10 meter	10 meter ke atas	<7.2 meter	7.2 meter ke atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	22,67	77,33	9,50	90,50
Perdesaan	21,66	78,34	7,38	92,62
Total	22,14	77,86	8,39	91,61

## FASILITAS PERUMAHAN



masih ada sekitar **10%** rumah tangga di  
Sulawesi Utara yang belum memiliki  
meteran PLN





## FASILITAS PERUMAHAN

Rumah merupakan hunian yang penting bagi keluarga. Tidak hanya sebagai tempat peristirahatan setelah beraktifitas sepanjang hari, namun juga merupakan tempat membangun kehidupan keluarga yang sehat dan sejahtera. Kebahagiaan keluarga tidak diukur dari besar dan mewahnya kondisi fisik rumah, melainkan tempat yang aman dan nyaman untuk berteduh dimana orang yang tinggal di dalamnya justru terhindar dari berbagai jenis penyakit sehingga keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut akan sehat, sejahtera, dan bahagia.

Rumah kumuh atau tidak layak huni akan membuat penghuninya sering sakit dan akhirnya keluarga harus mengeluarkan biaya pengobatan. Oleh sebab itu, menjaga kesehatan rumah merupakan investasi keluarga sehingga biaya yang seharusnya diperuntukkan membeli keperluan lain tidak diposkan untuk biaya pengobatan. Bertitik tolak dari pemikiran ini, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menyatakan bahwa perumahan yang ideal hendaknya memiliki prasarana, sarana dan fasilitas yang memadai. Yang terpenting, rumah dapat menjadi tempat yang mendukung untuk pembangunan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya.

Selain itu, masalah perumahan telah diatur dalam perundang-undangan yaitu Undang-undang Pemerintahan tentang perumahan dan permukiman No.4/992 bab III pasal 5 ayat I yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati dan atau menikmati dan atau memiliki rumah yang layak dan lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur”. Isi undang-undang inilah yang membuat pemerintahan Joko Widodo mencanangkan program sejuta rumah serta program bedah rumah bagi masyarakat yang tidak mampu dan rumahnya termasuk kriteria tidak layak huni.



## Air Minum

Minum merupakan kegiatan yang penting untuk menyayangi tubuh kita. Bagaimana tidak, tubuh kita sebagian besar berisi cairan sehingga tubuh membutuhkan air untuk dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 bahwa air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Perhatian yang serius perlu diberikan terhadap kualitas air minum ini karena air minum sangat berpotensi pembawa bibit penyakit ke dalam tubuh kita.

Sumber air minum yang digunakan oleh rumah tangga menurut Survei Sosial Ekonomi nasional terdiri dari beberapa macam, yaitu air kemasan bermerk, air isi ulang, leding (baik meteran ataupun eceran), sumur bor/pompa, sumur terlindung dan tidak terlindung, mata air terlindung dan tidak terlindung, air hujan, air sungai, dan lainnya. Sumber air minum yang dikonsumsi oleh rumah tangga bervariasi, berdasarkan ketersediaan akses terhadap air minum menurut kondisi geografis dimana penduduk/masyarakat bertempat tinggal, bisa juga karena kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga.

Sumber air minum yang paling banyak digunakan oleh penduduk Sulawesi Utara adalah air isi ulang sebanyak 36,80 persen. Kemudian disusul oleh mata air terlindungi, sumur gali terlindungi, air leding PAM/PDAM, dan air kemasan bermerk. Masing-masing sebanyak 15,16 persen, 13,84 persen, 9,94 persen, dan 9,81 persen. Sebanyak 0,06 persen rumah tangga menggunakan air lainnya. Yang termasuk air lainnya adalah air laut yang disuling menjadi air tawar,

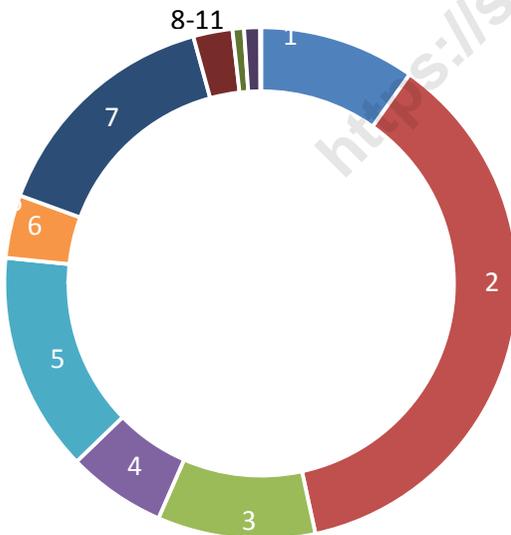


biasanya mereka yang bertempat tinggal di pesisir yang susah mencari air tawar.

Secara kasat mata, jika kita mengasumsikan bahwa sumber air minum yang bersih adalah yang berasal dari air kemasan bermerk/ isi ulang, air leding, sumur bor/pompa (jarak ke septic tank  $\geq 10$  m), sumur terlindung (jarak ke septic tank  $\geq 10$  m), mata air terlindung (jarak ke septic tank  $\geq 10$  m), dan air hujan, maka dapat dikatakan bahwa 78,45% rumah tangga Sulawesi Utara sudah mengonsumsi air minum bersih.

**Gambar 4.1**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum, 2016



1	Air kemasan bermerk (9,81)
2	Air isi ulang (36,80)
3	Air leding PAM/PDAM (9,94)
4	Sumur bor/pompa (6,21)
5	Sumur gali terlindungi (13,84)
6	Sumur gali tak terlindungi (3,98)
7	Mata air terlindungi (15,16)
8	Mata air tak terlindungi (2,47)
9	Air permukaan (sungai, danau) (0,72)
10	Air hujan (1,01)
11	Air lainnya (0,06)



Semua makhluk hidup sangat bergantung kepada air. Kebutuhan air minum bukan hanya tentang kuantitas yang dikonsumsi, melainkan kualitas air minum tersebut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, air minum dikatakan aman untuk kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologi, kimiawi, dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan.

Kualitas air minum dapat dilihat dari hasil uji laboratorium terkait kandungan air minum. Kemudian untuk pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat kita lihat dari akses ke air layak minum. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak adalah sumber air utama yang digunakan untuk minum, sumber air utama yang digunakan untuk memasak dan mandi/cuci, serta jarak sumber air ke penampungan limbah.

Selain itu, letak sumber air minum terkait dengan sulit atau mudahnya akses terhadap sumber air minum. Rumah tangga yang mempunyai akses air minum berkelanjutan dan terdapat di dalam/halaman rumah 27,64 persen. Lokasi sumber air minum yang berada di dalam/halaman rumah menandakan semakin mudahnya anggota rumah tangga untuk mendapatkan air minum yang berkelanjutan.



Gambar 4.2

Persentase Rumah Tangga menurut Lokasi Sumber Air Minum, 2016



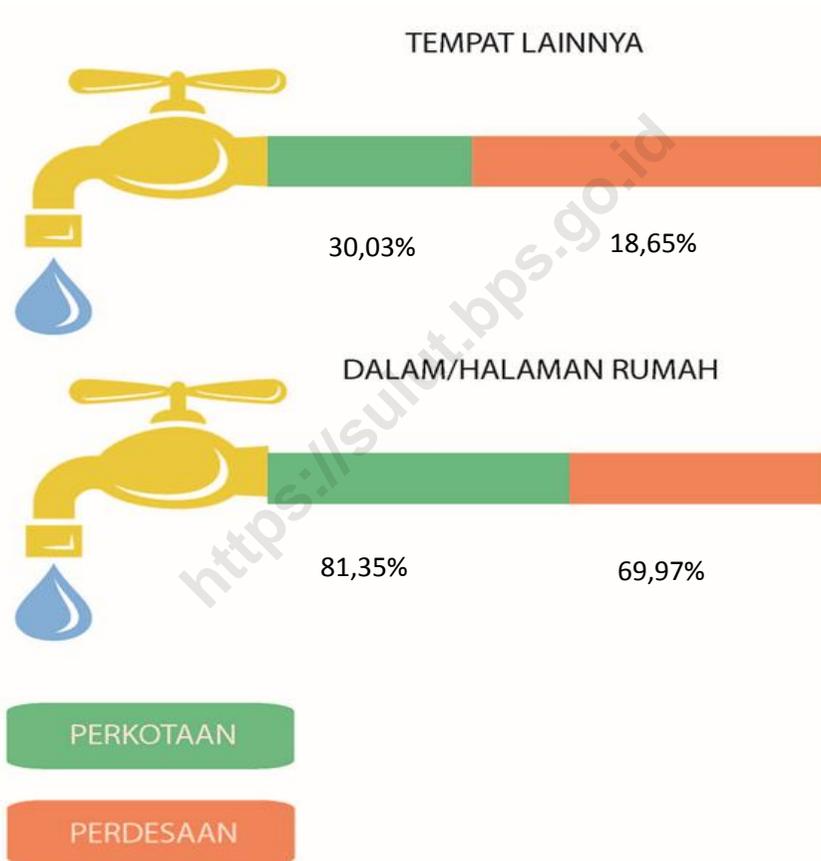
■ di dalam / halaman rumah    ■ tempat lainnya

<https://sulut.bps.go.id>



**Gambar 4.3**

Persentase Rumah Tangga menurut Lokasi Sumber Air Minum dan Tipe Daerah, 2016



Rumah tangga perkotaan lebih mudah mengakses sumber air minum yang berkelanjutan dibandingkan dengan rumah tangga perdesaan. Hal itu ditandai dengan persentase rumah tangga perkotaan yang mempunyai akses sumber air minum berkelanjutan dan terletak di dalam/halaman rumah sebesar 81,35 persen, lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan yang sebesar 69,97 persen.

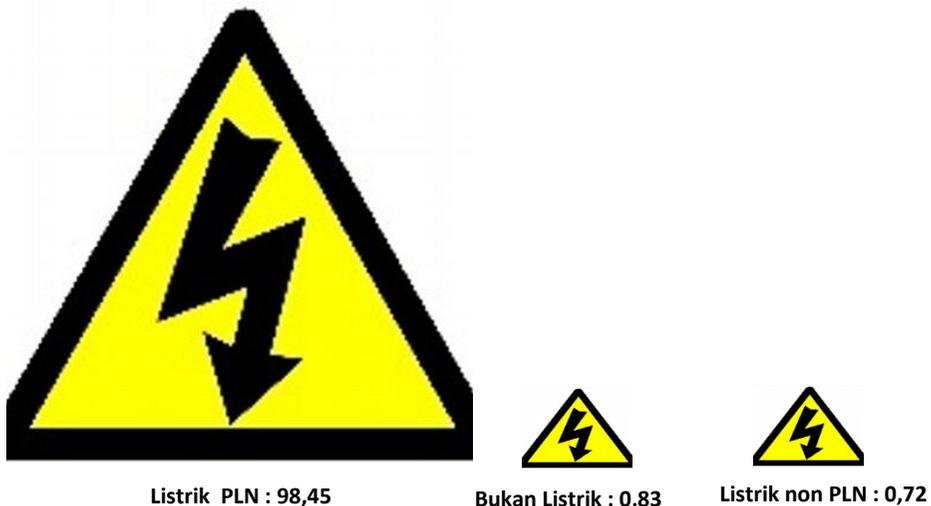


## Sumber Penerangan

Survei Sosial Ekonomi Nasional mengumpulkan informasi mengenai jenis penerangan yang digunakan rumah tangga. Ada empat kategori yang dikumpulkan, yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan meteran, Perusahaan Listrik Negara (PLN) tanpa meteran, listrik non PLN, dan bukan listrik (petromaks, lampu aladin, pelita, setir, dan bor). Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan dapat kita jadikan evaluasi keterjangkauan PLN di Sulawesi Utara. Kemudian, persentase rumah tangga yang menggunakan listrik non PLN maupun bukan listrik dapat menjadi informasi besarnya kebutuhan masyarakat akan instalasi listrik PLN.

### Gambar 4.4

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan, 2016





**Tabel 4.1**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan dan Tipe Daerah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Listrik PLN dengan Meteran	Listrik PLN tanpa Meteran	Listrik non PLN	Bukan Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	90,45	9,54	0,00	0,01
Perdesaan	86,75	10,30	1,37	1,58
<b>Total</b>	<b>88,51</b>	<b>9,94</b>	<b>0,72</b>	<b>0,84</b>

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa di Sulawesi Utara hampir seluruhnya telah menggunakan sumber penerangan listrik PLN. Hanya sekitar 0,72 persen yang memakai listrik non PLN. Kemudian hanya 0,84 persen yang tidak menggunakan listrik. Namun, masih ada sekitar 10 persen rumah tangga yang berlistrik PLN, baik diperkotaan maupun di perdesaan yang belum memiliki meteran. Hal ini semoga dapat menjadi *feedback* bagi Perusahaan Listrik Negara untuk memfasilitasi rumah-rumah baru dengan meteran PLN sehingga setiap rumah memiliki meteran PLN sendiri.



## Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar

Sebagaimana tertera pada tabel 4.2 pada tahun 2016 mayoritas penduduk Sulawesi Utara sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri, yaitu sekitar 72,08 persen. Kemudian selain fasilitas buang air besar sendiri, biasanya penduduk Sulawesi Utara menggunakan fasilitas buang air besar bersama lima atau kurang dari lima rumah tangga. Jadi di sekitar 5 rumah tangga berdekatan dibangunlah fasilitas buang air besar untuk dipakai bersama-sama.

Apabila kita membandingkan persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar sendiri antara perkotaan dan perdesaan, maka terdapat perbedaan. Wilayah perkotaan memiliki persentase yang lebih tinggi dari perdesaan dalam hal penguasaan fasilitas buang air besar, yaitu 73,20 persen dibandingkan dengan 71,06 persen.

**Tabel 4.2**

Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar dan Tipe Daerah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Digunakan rumah tangga sendiri	Digunakan bersama
(1)	(2)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	93,04	3,55
Perdesaan	85	1,87
<b>Total</b>	<b>88,83</b>	<b>2,67</b>



## Penggunaan Kloset

Terdapat 5 jenis kloset yang ditanyakan kepada responden Susenas September 2016, antara lain leher angsa, plengsengan dengan penutup, plengsengan tanpa tutup, dan cemplung/cubluk. Umumnya penduduk/masyarakat Sulawesi Utara telah memiliki kloset pada fasilitas buang air besarnya.

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat 1,9 persen penduduk perkotaan dan 1,01 persen penduduk perdesaan yang belum memenuhi syarat kesehatan karena tidak menggunakan kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup.

Selain penggunaan kloset, Tempat Akhir Pembuangan Tinja (TPAT) merupakan indikator kesehatan suatu rumah tangga. TPAT yang memenuhi syarat kesehatan adalah tangki septik dan SPAL. Dari tabel 4.4 diketahui terdapat 16,58 persen rumah tangga di perdesaan dan 12,46 persen rumah tangga di perkotaan masih membuang kotoran langsung ke saluran drainase, kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, atau lainnya.

**Tabel 4.3**

Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset dan Tipe Daerah,  
2016

Jenis Kloset	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kloset Leher Angsa	98,00	97,57	97,78
Plengsengan	1,24	1,73	1,48
Cemplung	0,76	0,51	0,64
Cubluk	0,00	0,20	0,10



**Tabel 4.4**

Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Tipe Daerah, 2016

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tangki septik dengan dasar semen	67,88	44,64	55,69
Tangki septik tanpa dasar semen	17,71	34,99	26,77
IPAL/SPAL	1,95	1,79	1,87
Langsung ke saluran drainase	3,54	1,22	2,32
Kolam/sawah/ sungai/ danau/ rantai laut	2,26	8,65	5,61
Lubang tanah	5,61	7,23	6,61
Kebun/ tanah lapang	0,76	1,48	1,13
Lainnya	0,00	0,00	0,00

## LINGKUNGAN PERUMAHAN



Sekitar **27,1 %** rumah tangga di Sulawesi Utara pernah mengalami **kekurangan air** (tidak termasuk air kemasan dan air isi ulang) dalam rentang waktu 24 jsm

**17%** rumah tangga di Sulawesi Utara pernah mengalami kekurangan air pada musim kemarau dalam Setahun Terakhir





## LINGKUNGAN PERUMAHAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai aspek lingkungan yang ditinjau dari faktor fisik rumah dan fasilitasnya. Aspek tersebut antara jarak sumber air minum ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja, bahan bakar utama untuk memasak, dan sanitasi layak.

### Air untuk Mencuci/Mandi

**Tabel 5.1**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang Sama dengan Air untuk Mencuci/Mandi dan Tipe Daerah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	30,67	69,33
Perdesaan	70,32	29,68
<b>Total</b>	51,46	48,54

Terdapat perbedaan antara perdesaan dan perkotaan dalam pemilihan air untuk minum dan air untuk mencuci/mandi. Di perkotaan, air untuk minum lebih banyak berbeda dengan air untuk

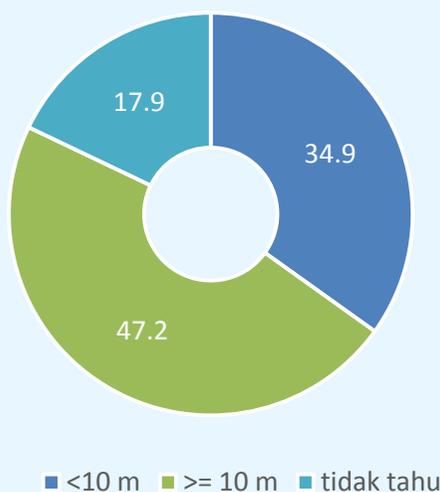


mencuci/mandi. Sebaliknya, di perdesaan umumnya air untuk minum juga digunakan untuk mandi/mencuci.

Hal ini dikarenakan masyarakat perkotaan lebih banyak mengonsumsi minuman dalam kemasan untuk minum, sedangkan untuk mencuci/mandi menggunakan air leding atau sumur. Masyarakat perdesaan yang notabene masih dengan budaya memasak air, menggunakan air yang sama untuk mencuci/mandi. Faktor ketersediaan air inilah yang berpengaruh terhadap prevalensi air untuk minum dan air untuk mandi/mencuci. Kemudian untuk jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja masih ada sekitar 34,9 persen yang jaraknya kurang dari 10 meter. Hal ini sangat berbahaya karena sumber air minum dapat tercemar kotoran.

**Gambar 5.1**

Persentase Rumah tangga menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja, 2016

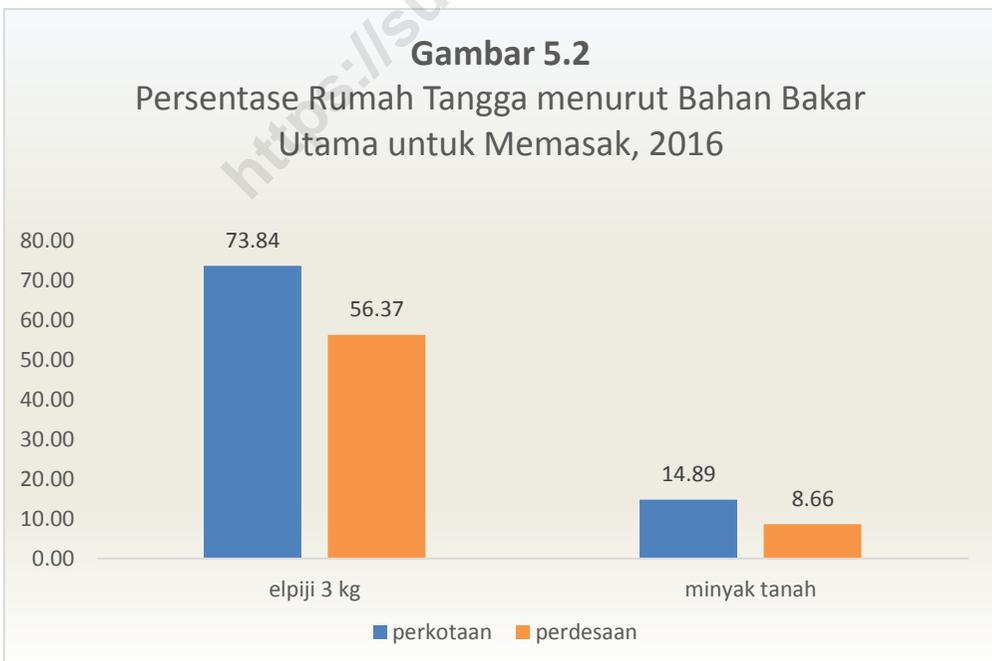




## Bahan Bakar Utama untuk memasak

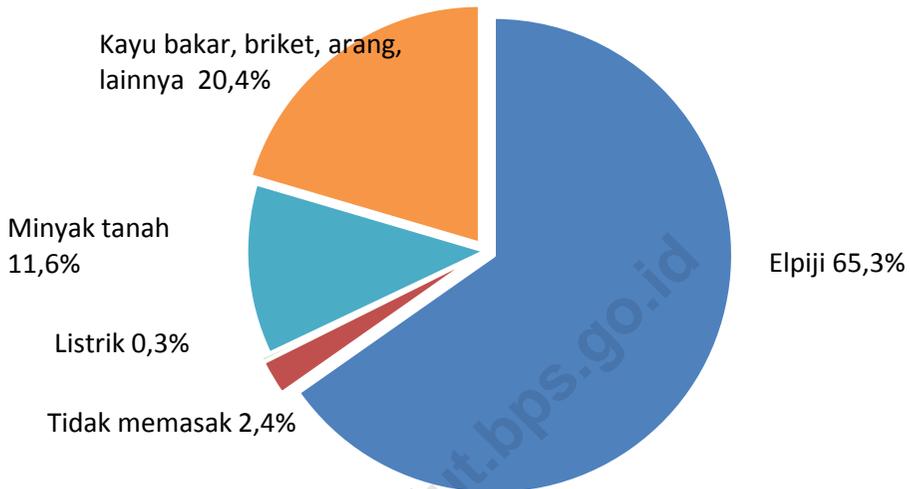
Bahan bakar untuk memasak sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Bahan bakar yang ramah lingkungan seperti listrik dan gas tidak menyebabkan polusi udara serta relatif lebih bersih dan efisien penggunaannya.

Berdasarkan jenis bahan bakar yang digunakan oleh rumah tangga di Sulawesi Utara 64,68 persen masih menggunakan gas elpiji 3 kg. Sebagian rumah tangga lainnya sekitar 20,44 persen menggunakan kayu bakar. Kemudian di beberapa kabupaten masih menggunakan minyak tanah sebagai akan bakar utama. Hal ini dikarenakan masih adanya subsidi minyak tanah dari pemerintah.





**Gambar 5.3**  
Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar yang digunakan



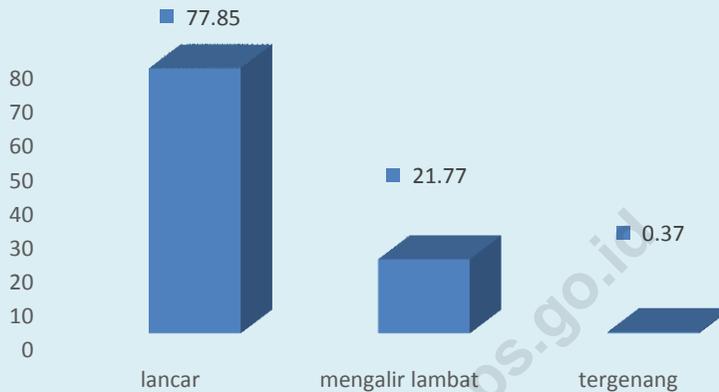
### **Keadaan Aliran Air Got / Selokan**

Keadaan aliran air got sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Hal ini karena genangan air dapat mengundang jentik-jentik nyamuk yang dapat merugikan kesehatan manusia. Apalagi jika yang hidup adalah jentik-jentik nyamuk mematikan yang bernama *Aedes Aegypti* yang merupakan nyamuk penyebab penyakit demam berdarah. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara meneliti keadaan aliran air got / selokan yang ada di rumah tangga bahwa hanya 77,85 persen rumah tangga yang memiliki selokan yang aliran airnya lancar.

Hal ini perlu diperhatikan karena Sulawesi Utara jumlah hari hujannya rata-rata 22 hari setiap bulannya (Stasiun Klimatologi Kayuwatu Manado). Jumlah hari hujan ini berpengaruh terhadap genangan air pada got/selokan bila jenis aliran airnya tidak lancar.



Gambar 5.4  
Persentase Rumah Tangga menurut Keadaan Aliran Air  
Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2016



Gambar 5.5  
Persentase Rumah Tangga yang Mengalami  
Tergenang Air Lebih Tinggi dari Lutut Orang Dewasa  
(lebih dari 30 cm) Setelah 2 jam Hujan Berhenti,  
2016





Selain itu, hampir separuh rumah tangga di Provinsi Sulawesi Utara mengalami tergenang air lebih tinggi dari lutut orang dewasa setelah dua jam hujan berhenti. Dengan demikian, semakin jelas membuktikan bahwa konstruksi saluran air rumah tangga di Provinsi Sulawesi Utara perlu dibenahi.

<https://sulut.bps.go.id>



## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik.2006. *Statistik Perumahan 2006*. Jakarta:

Badan Pusat Statistik

Keputusan Menteri kesehatan RI Nomor 829/SK/VII/1999

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan

kawasan Permukiman

Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor

492/MENKES/PER/IV/2010

<https://sulut.bps.go.id>



# LAMPIRAN



<https://sulturps.go.id>



<https://sulut.bps.go.id>



**Tabel 1**

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik Rumah Tangga dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	69.93	10.60	19.47
Perdesaan	84.41	0.98	14.61
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	77.77	5.20	17.03
Perempuan	75.94	7.82	16.24
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	88.19	1.41	10.40
SD sederajat	88.10	1.03	10.87
SMP sederajat	75.47	7.26	17.27
Lulus SMA ke atas	67.70	9.21	23.08
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	82.31	1.45	16.25
Kuintil II	76.73	2.64	20.63
Kuintil III	78.34	6.05	15.61
Kuintil IV	80.00	5.60	14.41
Kuintil V	72.69	9.55	17.76
<b>Total</b>	<b>77.52</b>	<b>5.56</b>	<b>16.92</b>



**Tabel 2**

Persentase Rumah Tangga Menurut Variabel Memperoleh  
Rumah/Bangunan Milik Sendiri dan Tipe Daerah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Membeli dari Pengembang	Membeli bukan dari Pengembang	Membangun Sendiri	Lainnya (Warisan, hibah, dll)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	5.76	10.06	69.91	14.26
Perdesaan	0.81	9.19	72.40	17.60
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	2.61	10.21	70.22	16.96
Perempuan	5.05	5.40	78.53	11.02
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	0.23	6.56	80.10	13.11
SD sederajat	1.45	10.19	76.50	11.87
SMP sederajat	1.30	11.68	61.25	25.77
Lulus SMA ke atas	6.37	9.73	67.53	16.37
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	1.12	6.40	76.48	16.00
Kuintil II	1.73	11.43	72.44	14.40
Kuintil III	0.65	9.09	69.52	20.74
Kuintil IV	3.26	10.70	71.75	14.29
Kuintil V	6.50	9.79	68.14	15.57
<b>Total</b>	2.93	9.57	71.33	16.17



**Tabel 3**

Persentase Cara Membeli Rumah/Bangunan Milik  
Sendiri/Sewa/Kontrak, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Tunai	Angsuran KPR	Angsuran bukan KPR	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	64.27	32.59	1.58	1.56
Perdesaan	86.07	1.05	6.30	6.57
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	76.10	15.36	4.21	4.33
Perempuan	59.30	40.70	0.00	0.00
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	83.43	0.00	10.56	6.01
SD sederajat	76.71	12.47	3.42	7.40
SMP sederajat	90.48	1.79	5.03	2.71
Lulus SMA ke atas	64.21	32.15	1.80	1.85
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	94.39	0.00	1.92	3.69
Kuintil II	75.63	13.14	6.15	5.09
Kuintil III	87.04	4.28	4.40	4.28
Kuintil IV	72.52	19.54	0.00	7.94
Kuintil V	62.45	32.19	5.36	0.00
<b>Total</b>	74.22	18.19	3.74	3.85



**Tabel 4**

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah melalui KPR  
Menurut Jangka Waktu Pengembalian Kredit (Tahun), 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Lama KPR			
	1 - 5	6 - 10	11 – 15	>15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	10.80	56.13	13.69	19.38
Perempuan	0.00	9.00	22.32	68.67
<b>Total</b>	8.10	44.34	15.85	31.72

<https://sulut.bps.go.id/>



**Tabel 5**

Persentase Rumah Tangga yang Mengangsur KPR menurut  
Pelunasan Angsuran, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Sudah Lunas	Belum Lunas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	92.32	7.68	100.00
Perempuan	91.00	9.00	100.00
<b>Total</b>	<b>91.99</b>	<b>8.01</b>	<b>100.00</b>



**Tabel 6**

Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri  
Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah dan Tipe Daerah, 2016

Bukti Kepemilikan	Pekotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Sertifikat Hak Milik a.n ART	58.53	35.57	45.43
Sertifikat Hak Milik bukan a.n ART	10.00	5.31	7.32
Sertifikat selain SHM	3.48	0.43	1.74
Surat Bukti Lainnya (Girik, Letter C, dll)	11.53	25.77	19.66
Tidak Punya	16.45	32.91	25.85



**Tabel 7**

Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Milik Sendiri  
Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Sertifikat Hak Milik a.n ART	Sertifikat Hak Milik bukan a.n ART	Sertifikat selain SHM	Surat Bukti Lainnya (Girik, Letter C, dll)	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	58,53	10,00	3,48	11,53	16,45
Perdesaan	35,57	5,31	0,43	25,77	32,91
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>					
Laki-laki	43.94	7.36	1.73	20.81	26.16
Perempuan	55.07	7.07	1.78	12.26	23.82
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>					
Tidak/belum Tamat SD	31.51	4.88	0.31	22.67	40.63
SD sederajat	39.21	4.86	2.24	23.37	30.32
SMP sederajat	39.76	12.04	0.05	21.89	26.26
Lulus SMA ke atas	60.69	8.22	2.99	14.08	14.03
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>					
Kuintil I	22.92	5.40	0.19	31.11	40.37
Kuintil II	31.36	7.86	0.80	20.51	39.47
Kuintil III	37.94	10.99	0.73	20.33	30.00
Kuintil IV	56.55	4.38	2.60	18.07	18.40
Kuintil V	66.75	7.91	3.48	12.21	9.65
<b>Total</b>	<b>45,43</b>	<b>7,32</b>	<b>1,74</b>	<b>19,66</b>	<b>25,85</b>



**Tabel 8**

Persentase Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Rumah Lain Selain Rumah yang Ditempati Saat Pencacahan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Memiliki Rumah Lain	Tidak Memiliki Rumah Lain
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	10.21	89.79
Perdesaan	8.98	91.02
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	9.55	90.45
Perempuan	9.72	90.28
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	4.91	95.09
SD sederajat	6.91	93.09
SMP sederajat	8.37	91.63
Lulus SMA ke atas	13.64	86.36
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	3.59	96.41
Kuintil II	3.51	96.49
Kuintil III	4.51	95.49
Kuintil IV	12.81	87.19
Kuintil V	18.29	81.71
<b>Total</b>	<b>9.57</b>	<b>90.43</b>



**Tabel 9**  
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kategori Besaran Luas Lantai  
 Rumah yang Dihuni ( $m^2$ ) , 2016

Karakteristik Rumah Tangga	<20	20 - 36	37 - 54	55 – 70	>70
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	5.64	20.09	18.98	12.52	42.78
Perdesaan	1.25	19.08	27.58	16.49	35.59
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>					
Laki-laki	2.65	19.77	24.36	14.54	38.68
Perempuan	7.72	18.23	17.99	14.96	41.10
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>					
Tidak/belum Tamat SD	2.84	30.69	29.90	13.26	23.31
SD sederajat	1.90	21.30	24.78	18.73	33.29
SMP sederajat	1.96	22.00	25.57	13.28	37.18
Lulus SMA ke atas	5.00	12.70	19.07	13.36	49.87
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>					
Kuintil I	1.80	33.90	29.34	16.68	18.28
Kuintil II	2.71	25.26	31.23	13.64	27.16
Kuintil III	1.82	26.72	28.35	13.39	29.72
Kuintil IV	1.71	10.82	19.54	17.75	50.18
Kuintil V	7.03	8.87	14.41	12.44	57.25
<b>Total</b>	3.34	19.56	23.49	14.60	39.01



**Tabel 10**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah dan Tipe Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2016

Jenis Atap	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Beton	1.50	3.12
Genteng	0.83	0.03
Kayu/Sirap	0.10	0.59
Asbes	1.75	3.78
Seng	93.32	90.55
Bambu	0.03	0.70
Jerami/Ijuk/Alang-alang/Rumbia/Daun	2.46	0.94
Lainnya (Seperti Kaca, Genteng Aspal)	0.01	0.28



**Tabel 11**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2016

Jenis Atap	Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/ sederajat	Lulus SD atau sederajat	Lulus SMP atau sederajat	Lulus SMA keatas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beton	3.68	8.26	40.08	47.97	100
Genteng	10.41	11.21	0.00	78.38	100
Kayu/Sirap	13.23	39.14	0.00	47.63	100
Asbes	14.08	23.55	24.35	38.03	100
Seng	17.56	23.73	17.76	40.95	100
Bambu	20.37	0.00	0.00	79.63	100
Jerami/Ijuk/Alang-alang/Rumbia/Daun	27.23	40.71	18.40	13.66	100
Lainnya (Seperti Kaca, Genteng Aspal)	0.00	21.38	0.00	78.62	100



**Tabel 12**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah dan Kuintil  
Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga, 2016

Jenis Atap	Kuintil I	Kuintil II	Kuintil III	Kuintil IV	Kuintil V	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Beton	14.19	2.62	15.35	10.58	57.25	100
Genteng	3.20	-	-	45.66	51.14	100
Kayu/Sirap	13.23	-	-	86.77	-	100
Asbes	7.52	24.73	16.55	17.36	33.84	100
Seng	15.57	17.58	19.42	21.10	26.34	100
Bambu	-	20.37	79.63	-	-	100
Jerami/Ijuk/Alang- alang/Rumbia/Daun	39.35	36.88	19.84	2.27	1.66	100
Lainnya (Seperti Kaca, Genteng Aspal)	-	-	21.38	-	78.62	100



**Tabel 13**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah dan Tipe Daerah, 2016

Jenis Dinding	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tembok/GRC Board	79.90	62.48	70.77
Plesteran Anyaman BambuKawat	0.21	0.82	0.53
Kayu	17.68	32.56	25.48
Anyaman Bambu	1.15	2.00	1.60
Batang Kayu	0.00	0.56	0.29
Bambu	0.16	0.98	0.59
Lainnya	0.90	0.60	0.75
<b>Jumlah</b>	100	100	100



**Tabel 14**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2016

Jenis Atap	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Tembok/GRC Board	69.17	80.83
Plesteran Anyaman BambuKawat	0.55	0.40
Kayu	27.20	14.64
Anyaman Bambu	1.50	2.19
Batang Kayu	0.22	0.79
Bambu	0.68	0.00
Lainnya	0.68	1.15
<b>Jumlah</b>	100	100



**Tabel 15**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan oleh Kepala Rumah Tangga, 2016

Jenis Atap	Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/ sederajat	Lulus SD atau sederajat	Lulus SMP atau sederajat	Lulus SMA keatas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tembok/GRC Board	15.02	21.88	17.79	45.31	100
Plesteran					
Anyaman BambuKawat	28.99	42.39	28.62	0.00	100
Kayu	21.40	28.06	18.92	31.62	100
Anyaman Bambu	40.90	15.76	26.76	16.57	100
Batang Kayu	81.48	12.31	6.21	0.00	100
Bambu	0.00	65.33	6.29	28.37	100
Lainnya	37.37	29.52	7.47	25.64	100



**Tabel 16**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah dan Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga, 2016

Jenis Atap	Kuintil	Kuintil	Kuintil	Kuintil	Kuintil	Total
	I	II	III	IV	V	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tembok/GRC Board	11.90	15.00	16.97	23.51	32.62	100
Plesteran						
Anyaman	29.76	49.71	3.65	16.88	0.00	100
BambuKawat						
Kayu	22.38	24.27	25.60	14.52	13.23	100
Anyaman						
Bambu	44.33	24.36	19.58	3.86	7.87	100
Batang Kayu	48.97	0.00	26.32	24.71	0.00	100
Bambu	69.13	11.40	6.40	13.07	0.00	100
Lainnya	34.66	28.75	29.74	4.43	2.41	100



**Tabel 17**  
Persentase Rumah Tanga menurut Jenis Lantai Rumah dan Tipe Daerah, 2016

Jenis Lantai	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Marmmer/Granit	3.84	1.00	2.35
Keramik	35.84	19.43	27.23
Parket/Permadani	0.57	0.17	0.35
Ubin/Tegel/Teraso	10.29	7.61	8.88
Kayu/Rapan	4.09	10.17	7.28
Semen/ Bata Merah	43.56	56.53	50.36
Bambu	0.41	0.18	0.28
Tanah	1.40	4.85	3.20
Lainnya	0.00	0.07	0.03
<b>Jumlah</b>	100	100	100



**Tabel 18**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, 2016

Jenis Lantai	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Marmmer/Granit	1.81	5.78
Keramik	26.12	34.25
Parket/Permadani	0.41	0.00
Ubin/Tegel/Teraso	8.91	8.71
Kayu/Rapan	7.87	3.58
Semen/ Bata Merah	51.58	42.65
Bambu	0.22	0.72
Tanah	3.03	4.31
Lainnya	0.04	0.00
<b>Jumlah</b>	100	100



**Tabel 19**

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan oleh Kepala Rumah Tangga, 2016

Jenis Atap	Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/ sederajat	Lulus SD atau sederajat	Lulus SMP atau sederajat	Lulus SMA keatas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Marmar/Granit	13.17	12.46	19.05	55.32	100
Keramik	6.61	15.68	12.35	65.36	100
Parket/Permadani	12.57	46.49	23.71	17.23	100
Ubin/Tegel/Teraso	9.82	18.35	20.89	50.94	100
Kayu/Rapan	18.16	29.06	23.94	28.84	100
Semen/ Bata Merah	23.54	27.78	20.00	28.68	100
Bambu	0.00	20.28	0.00	79.72	100
Tanah	37.47	37.06	16.62	8.85	100
Lainnya	0.00	100.00	0.00	0.00	100



**Tabel 20**  
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai dan Kuintil  
Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga, 2016

Jenis Atap	Kuintil I	Kuintil II	Kuintil III	Kuintil IV	Kuintil V
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Marmmer/Granit	-	1.36	2.44	3.58	3.39
Keramik	8.42	13.65	16.69	31.51	51.75
Parket/Permadani	-	0.48	0.65	0.42	0.23
Ubin/Tegel/Teraso	4.02	5.25	9.69	11.96	11.23
Kayu/Rapan	8.52	10.77	9.16	6.92	3.14
Semen/ Bata Merah	70.40	63.92	57.19	44.12	29.34
Bambu	0.37	0.55	0.30	0.00	0.27
Tanah	8.04	4.03	3.87	1.49	0.65
Lainnya	0.23	-	-	-	-



**Tabel 21**  
 Persentase Jumlah Rumah Tangga berdasarkan Jumlah  
 Ruangan Rumah yang Dimiliki, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	1	2	3	4	5	6 atau lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	3.92	7.31	15.06	22.34	18.44	32.93
Perdesaan	0.73	4.96	16.44	33.13	21.65	23.10
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>						
Laki-laki	1.38	6.43	16.27	28.78	19.89	27.25
Perempuan	7.72	3.85	12.67	23.05	21.60	31.11
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>						
Tidak/belum Tamat SD	0.69	8.74	23.64	30.60	19.76	16.57
SD sederajat	0.53	6.53	17.40	30.71	21.27	23.55
SMP sederajat	2.44	6.01	16.96	29.21	21.67	23.70
Lulus SMA ke atas	3.83	4.70	10.96	24.76	18.92	36.83
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>						
Kuintil I	0.92	12.16	22.41	35.12	18.85	10.54
Kuintil II	1.61	5.37	21.11	33.44	23.02	15.46
Kuintil III	0.00	7.24	19.16	35.55	16.01	22.04
Kuintil IV	0.30	3.42	9.93	28.78	24.21	33.36
Kuintil V	6.59	4.16	10.40	14.08	18.74	46.02
<b>Total</b>	2.25	6.08	15.78	28.00	20.12	27.77



**Tabel 22**  
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Ruangan-ruangan tertentu  
di Dalam Rumah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ruang Tidur	Ruang Keluarga	Ruang Tamu	Ruang Makan	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	100.00	39.19	71.28	48.92	56.35
Perdesaan	99.55	28.42	63.87	39.63	71.64
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>					
Laki-laki	99.80	34.16	67.05	43.45	65.30
Perempuan	99.54	29.68	69.58	47.82	58.41
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>					
Tidak/belum Tamat SD	99.31	24.83	59.58	31.02	70.13
SD sederajat	99.87	29.33	63.66	40.55	69.46
SMP sederajat	99.52	30.99	67.11	42.70	66.83
Lulus SMA ke atas	100.00	40.86	73.04	52.25	57.83
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>					
Kuintil I	100,00	18,11	54,58	25,50	73,18
Kuintil II	99,03	27,15	65,33	31,38	70,22
Kuintil III	100,00	25,21	64,10	41,08	67,94
Kuintil IV	100,00	41,10	71,79	50,94	65,00
Kuintil V	99,76	47,12	75,36	60,29	52,15
<b>Total</b>	99.76	33.55	67.40	44.05	64.36



**Tabel 23**  
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Cukup Sirkulasi Udara  
 Alam menurut Jenis Ruang, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ruang Tidur	Ruang Keluarga	Ruang Tamu	Ruang Makan	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	97.23	98.27	97.89	98.27	97.76
Perdesaan	99.49	98.02	99.49	98.50	98.78
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>					
Laki-laki	98.18	97.96	98.49	98.50	98.35
Perempuan	99.87	99.57	99.86	97.68	98.42
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>					
Tidak/belum Tamat SD	99.27	99.24	99.75	99.52	99.01
SD sederajat	99.53	97.22	99.24	98.11	98.93
SMP sederajat	99.60	98.67	99.53	98.21	98.42
Lulus SMA ke atas	96.88	98.10	97.68	98.28	97.58
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>					
Kuintil I	99.22	99.62	99.85	98.34	99.44
Kuintil II	98.77	97.01	98.44	97.63	98.73
Kuintil III	97.48	97.12	99.22	98.29	98.50
Kuintil IV	97.42	97.71	96.82	99.71	96.58
Kuintil V	99.18	99.29	99.27	97.78	98.32
<b>Total</b>	98.41	98.16	98.68	98.38	98.36



**Tabel 23**

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Cukup Sirkulasi Udara Alami menurut Jenis Ruangan, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Dapur	Kamar Mandi
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	95.24	93.08
Perdesaan	97.96	96.86
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	96.49	94.69
Perempuan	97.91	97.12
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/ sederajat	97.40	95.38
Lulus SD atau sederajat	97.58	96.78
Lulus SMP atau sederajat	97.90	93.24
Lulus SMA ke atas	95.33	94.72
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	98.06	93.92
Kuintil II	95.59	94.18
Kuintil III	97.73	98.38
Kuintil IV	95.57	95.36
Kuintil V	96.48	93.24
<b>Total</b>	96.68	95.03



**Tabel 24**  
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Cukup Cahaya  
 Alami menurut Jenis Ruangan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ruang Tidur	Ruang Keluarga	Ruang Tamu	Ruang Makan	Ruang Campuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	94.09	94.79	94.31	94.19	97.34
Perdesaan	98.48	97.13	98.74	97.50	97.11
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>					
Laki-laki	96.42	95.74	96.28	96.08	97.15
Perempuan	96.15	96.46	97.90	93.85	97.61
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>					
Tidak/belum Tamat SD	97.04	99.24	98.21	99.52	97.88
SD sederajat	97.91	97.47	99.05	96.98	96.01
SMP sederajat	97.07	93.87	94.29	90.26	97.90
Lulus SMA ke atas	94.91	94.92	95.54	96.23	97.35
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>					
Kuintil I	99.31	94.93	99.02	96.86	96.49
Kuintil II	96.22	96.28	97.37	96.96	98.32
Kuintil III	96.69	94.26	95.38	96.90	97.15
Kuintil IV	94.27	95.98	96.31	95.50	96.78
Kuintil V	95.43	96.80	95.15	94.01	97.36
<b>Total</b>	96.38	95.83	96.51	95.75	97.21



**Tabel 24**

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Cukup Cahaya Alami menurut Jenis Ruangan, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Dapur	Kamar Mandi
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	89.54	87.18
Perdesaan	95.84	94.29
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	92.96	90.92
Perempuan	92.29	90.31
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	94.99	91.48
SD sederajat	95.38	95.13
SMP sederajat	90.65	85.76
Lulus SMA ke atas	91.47	90.48
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	96.78	93.78
Kuintil II	91.94	91.09
Kuintil III	93.39	92.60
Kuintil IV	93.53	93.13
Kuintil V	88.56	84.17
<b>Total</b>	<b>92.87</b>	<b>90.84</b>



**Tabel 25**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Tidur yang Dimiliki, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	0	1	2	3 atau Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	0.00	18.10	35.22	46.68
Perdesaan	0.45	10.40	47.67	41.48
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	0.20	13.80	42.10	43.90
Perempuan	0.46	15.70	39.53	44.32
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	0.69	14.21	53.11	31.99
SD sederajat	0.13	11.55	49.30	39.02
SMP sederajat	0.48	16.62	43.18	39.72
Lulus SMA ke atas	-	14.33	31.84	53.83
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	0,00	18,48	51,87	29,66
Kuintil II	0,97	13,11	51,47	34,45
Kuintil III	0,00	13,16	52,39	34,45
Kuintil IV	0,00	7,61	39,68	52,71
Kuintil V	0,24	17,74	23,18	58,85
<b>Total</b>	0.24	14.06	41.74	43.96



**Tabel 26**  
Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Keluarga yang Dimiliki, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	0	1	2	3 atau Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	60.81	38.44	0.67	0.09
Perdesaan	71.58	27.70	0.72	-
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	65.84	33.38	0.73	0.05
Perempuan	70.32	29.17	0.50	-
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	75.17	24.46	0.37	-
SD sederajat	70.67	28.81	0.52	-
SMP sederajat	69.01	30.54	0.45	-
Lulus SMA ke atas	59.14	39.71	1.05	0.11
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	81,89	18,11	0,00	-
Kuintil II	72,85	26,86	0,29	-
Kuintil III	74,79	24,92	0,29	-
Kuintil IV	58,90	39,97	1,13	-
Kuintil V	52,88	45,62	1,34	0,16
<b>Total</b>	66.45	32.81	0.70	0.04



**Tabel 27**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Tamu yang Dimiliki, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	0	1	2	3 atau Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	28.72	70.21	0.97	0.10
Perdesaan	36.13	62.86	1.02	-
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	32.95	66.22	0.78	0.05
Perempuan	30.42	67.18	2.35	0.04
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	40.42	59.04	0.54	-
SD sederajat	36.34	62.24	1.42	-
SMP sederajat	32.89	66.38	0.74	-
Lulus SMA ke atas	26.96	71.86	1.05	0.12
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	45,42	54,58	-	-
Kuintil II	34,67	64,80	0,53	-
Kuintil III	35,90	63,78	0,29	0,03
Kuintil IV	28,21	71,11	0,68	-
Kuintil V	24,64	72,55	2,65	0,16
<b>Total</b>	32.60	66.35	0.99	0.05



**Tabel 28**  
Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Makan  
yang Dimiliki , 2016

Karakteristik Rumah Tangga	0	1	2	3 atau Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	51.08	48.68	0.15	0.09
Perdesaan	60.37	39.55	0.07	-
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	56.55	43.30	0.11	0.05
Perempuan	52.18	47.69	0.13	-
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	68.98	31.02	-	-
SD sederajat	59.45	40.55	-	-
SMP sederajat	57.30	42.70	-	-
Lulus SMA ke atas	47.75	51.88	0.27	0.11
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	74,50	25,50	-	-
Kuintil II	68,62	31,38	-	-
Kuintil III	58,92	41,08	-	-
Kuintil IV	49,06	50,90	0,04	-
Kuintil V	39,71	59,75	0,38	0,16
<b>Total</b>	55.95	43.90	0.11	0.04



**Tabel 29**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Campuran  
 yang Dimiliki, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	0	1	2	3 atau Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	43,65	53,03	3,32	-
Perdesaan	28,36	65,81	5,83	-
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	34,70	60,98	4,32	-
Perempuan	41,59	51,78	6,63	-
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	29,87	61,17	8,96	-
SD sederajat	30,54	65,30	4,16	-
SMP sederajat	33,17	62,77	4,06	-
Lulus SMA ke atas	42,17	54,51	3,32	-
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	25,64	67,73	6,62	-
Kuintil II	31,72	63,37	4,91	-
Kuintil III	35,69	59,19	5,12	-
Kuintil IV	35,85	59,99	4,16	-
Kuintil V	49,28	48,35	2,37	-
<b>Total</b>	35,64	59,73	4,64	-



**Tabel 30**  
Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Ruang Dapur  
yang Dimiliki, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	0	1	2	3 atau Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	11,19	88,53	0,19	0,09
Perdesaan	9,69	89,99	0,33	0,00
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	10,00	89,69	0,26	0,05
Perempuan	12,93	86,79	0,28	0,00
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	17,99	81,53	0,48	-
SD sederajat	4,91	94,96	0,13	-
SMP sederajat	13,17	86,83	-	-
Lulus SMA ke atas	9,12	90,40	0,37	0,11
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	10,35	89,46	0,19	-
Kuintil II	10,58	88,95	0,47	-
Kuintil III	10,98	89,02	-	-
Kuintil IV	10,94	89,06	-	-
Kuintil V	9,47	89,81	0,56	0,16
<b>Total</b>	10,40	89,29	0,26	0,04



**Tabel 31**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Kamar Mandi  
 yang Dimiliki, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	0	1	2	3 atau Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	9,62	75,77	12,97	1,64
Perdesaan	12,99	81,57	4,38	1,06
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	11,67	78,60	8,45	1,27
Perempuan	9,58	80,12	8,52	1,78
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	19,28	78,72	1,99	-
SD sederajat	14,96	78,74	5,98	0,32
SMP sederajat	10,90	82,36	6,53	0,21
Lulus SMA ke atas	6,15	77,31	13,53	3,01
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	19,48	79,20	0,79	0,53
Kuintil II	17,59	78,79	3,31	0,31
Kuintil III	12,11	82,98	4,46	0,45
Kuintil IV	7,09	80,89	11,90	0,12
Kuintil V	5,26	73,97	16,68	4,09
<b>Total</b>	11,39	78,81	8,46	1,34



**Tabel 32**  
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis dan Jumlah Ruangan  
yang Dilengkapi AC, 2016

Jenis Ruangan	0	1	2	3 atau Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ruang Tidur	92,89	4,59	1,62	0,90
Ruang Keluarga	99,29	0,71	-	-
Ruang Keluarga	98,44	1,56	-	-
Ruang Makan	99,18	0,82	-	-
Ruang Campuran	97,96	1,96	0,08	-



**Tabel 33**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air  
 Besar, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Digunakan rumah tangga sendiri	Digunakan bersama rumah tangga tertentu ≤ 5 ruta	Digunakan bersama rumah tangga tertentu > 5 ruta
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	73,20	19,84	3,55
Perdesaan	71,06	13,94	1,87
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	72,12	16,65	2,26
Perempuan	71,84	17,34	5,23
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	63,64	17,02	1,49
SD sederajat	73,74	13,34	1,22
SMP sederajat	68,98	17,48	2,69
Lulus SMA ke atas	76,09	18,29	4,01
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	66.16	12.89	2.71
Kuintil II	61.69	21.51	1.20
Kuintil III	71.69	17.68	1.63
Kuintil IV	79.98	14.60	2.01
Kuintil V	76.66	16.85	4.88
<b>Total</b>	72,08	16,75	2,67

**Tabel 33**

Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Menggunakan Jamban Umum	Tidak Pakai Jamban
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	1,29	2,12
Perdesaan	2,87	10,27
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	2,34	6,63
Perempuan	0,74	4,85
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/ sederajat	2,45	15,40
Lulus SD atau sederajat	3,68	8,03
Lulus SMP atau sederajat	2,94	7,90
Lulus SMA ke atas	0,70	0,91
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	3.10	15.14
Kuintil II	3.48	12.12
Kuintil III	2.84	6.16
Kuintil IV	0.78	2.63
Kuintil V	1.15	0.46
<b>Total</b>	<b>2,12</b>	<b>6,39</b>



**Tabel 34**

Persentase Rumah Tangga Jenis Kloset yang Digunakan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Kloset leher angsa	Plengsengan dengan tutup	Plengsengan tanpa tutup
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	98,00	0,10	1,14
Perdesaan	97,57	1,43	0,30
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	97,83	0,71	0,62
Perempuan	97,49	1,09	1,29
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	95,39	1,65	1,84
SD sederajat	97,24	0,47	0,46
SMP sederajat	97,76	1,36	0,75
Lulus SMA ke atas	98,96	0,36	0,43
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	95.64	0.67	1.68
Kuintil II	95.02	2.51	1.51
Kuintil III	98.34	0.23	0.62
Kuintil IV	98.21	0.81	0.46
Kuintil V	99.80	0.11	0.01
<b>Total</b>	<b>97,78</b>	<b>0,77</b>	<b>0,71</b>



**Tabel 34**  
Persentase Rumah Tangga Jenis Kloset yang Digunakan, 2016  
(lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Cemplung	Cubluk
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	0,76	0,00
Perdesaan	0,51	0,20
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	0,72	0,11
Perempuan	0,13	0,00
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/ sederajat	0,49	0,63
Lulus SD atau sederajat	1,83	0,00
Lulus SMP atau sederajat	0,12	0,00
Lulus SMA ke atas	0,26	0,00
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	1.32	0.69
Kuintil II	0.96	-
Kuintil III	0.81	-
Kuintil IV	0.51	-
Kuintil V	0.08	-
<b>Total</b>	<b>0,64</b>	<b>0,10</b>



**Tabel 35**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan  
 Akhir Tinja, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Tangki septik dengan dasar semen	Tangki septik tanpa dasar semen	IPAL/ SPAL	Langsung ke saluran drainase
(1)	(2)	(3)	(4)	
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	67,88	17,71	1,95	3,54
Perdesaan	44,64	34,99	1,79	1,22
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	55,44	26,57	1,81	2,45
Perempuan	57,28	28,00	2,20	1,53
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	45,54	25,93	1,02	4,08
SD sederajat	45,64	29,79	1,83	3,04
SMP sederajat	57,65	25,56	1,72	1,99
Lulus SMA ke atas	65,03	25,90	2,31	1,30
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	33,57	34,91	0,16	2,18
Kuintil II	47,72	27,31	1,34	4,13
Kuintil III	57,55	25,10	1,14	2,84
Kuintil IV	58,61	27,83	1,60	2,14
Kuintil V	70,54	21,94	3,97	0,97
<b>Total</b>	55,69	26,77	1,87	2,32

**Tabel 35**

Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir  
Tinja, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Kolam/ sawah/ Sungai danau/ Rantai laut	Lubang tanah	Kebun/ tanah lapang	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	2,26	5,91	0,76	-
Perdesaan	8,65	7,23	1,48	-
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	5,99	6,68	1,06	-
Perempuan	3,24	6,15	1,61	-
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	11,44	9,13	2,86	-
SD sederajat	7,35	10,40	1,96	-
SMP sederajat	6,85	5,29	0,95	-
Lulus SMA ke atas	1,56	3,90	-	-
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	12.29	14.04	2.85	-
Kuintil II	9.39	8.26	1.85	-
Kuintil III	5.24	7.19	0.95	-
Kuintil IV	3.40	5.93	0.49	-
Kuintil V	1.11	1.19	0.27	-
<b>Total</b>	5,61	6,61	1,13	-



**Tabel 36**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Air kemasan bermerk	Air isi ulang	Air leding PAM/ PDAM	Sumur bor/ Pompa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	16,53	53,33	11,13	4,92
Perdesaan	3,71	21,80	8,86	7,39
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	9,24	36,59	10,43	6,68
Perempuan	13,40	38,11	6,82	3,26
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	1,86	20,61	13,37	6,63
SD sederajat	4,70	28,91	11,82	7,79
SMP sederajat	7,37	38,25	6,66	8,50
Lulus SMA ke atas	17,26	47,67	8,83	4,10
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	1.75	25.32	10.31	8.63
Kuintil II	2.84	31.87	10.87	8.39
Kuintil III	7.41	36.34	9.70	7.06
Kuintil IV	5.99	39.22	10.24	5.62
Kuintil V	23.94	45.36	9.04	3.17
<b>Total</b>	9,81	36,80	9,94	6,21

**Tabel 36**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama, 2016  
(lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Sumur gali terlindungi	Sumur gali tak terlindungi	Mata air terlindungi	Mata air tak terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	7,27	1,24	3,78	1,23
Perdesaan	19,81	6,47	25,48	3,60
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	13,75	4,04	15,16	2,45
Perempuan	14,41	3,60	15,14	2,64
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	19,50	9,40	20,97	4,76
SD sederajat	18,07	3,81	19,95	2,62
SMP sederajat	15,38	4,79	15,05	1,28
Lulus SMA ke atas	8,27	1,41	9,93	1,94
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	19.54	8.60	20.45	1.56
Kuintil II	22.11	3.55	15.20	2.53
Kuintil III	14.39	5.70	13.62	4.58
Kuintil IV	12.33	4.03	19.42	1.60
Kuintil V	5.72	0.24	9.78	2.12
<b>Total</b>	<b>13,84</b>	<b>3,98</b>	<b>15,16</b>	<b>2,47</b>



**Tabel 36**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama, 2016  
 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Air permukaan seperti (sungai,danau)	Air hujan	Air lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	-	0,44	0,14
Perdesaan	1,37	1,52	-
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	0,67	0,92	0,07
Perempuan	1,03	1,59	-
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	1,70	0,99	0,20
SD sederajat	0,79	1,44	0,12
SMP sederajat	1,16	1,55	-
Lulus SMA ke atas	0,07	0,53	-
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	0.76	3.06	-
Kuintil II	1.40	0.88	0.36
Kuintil III	0.22	0.99	-
Kuintil IV	1.02	0.52	-
Kuintil V	0.37	0.26	-
<b>Total</b>	0,72	1,01	0,06

**Tabel 37**

Persentase Rumah Tangga menurut Jarak ke Penampungan Limbah dari Sumber Air Minum, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Sumur / Pompa / Mata Air		
	Kurang dari 10 m	Lebih dari Sama Dengan 10 m	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	22,42	62,80	14,78
Perdesaan	20,08	62,97	16,95
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	20,83	63,13	16,04
Perempuan	18,83	61,60	19,56
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	18,09	64,96	16,95
SD sederajat	20,56	58,07	21,37
SMP sederajat	24,57	63,88	11,55
Lulus SMA ke atas	20,01	65,91	14,08
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	19.58	63.65	16.77
Kuintil II	26.58	59.52	13.91
Kuintil III	17.55	69.22	13.23
Kuintil IV	20.55	53.01	26.44
Kuintil V	17.12	73.35	9.53
<b>Total</b>	20,58	62,93	16,49



**Tabel 38**

Persentase Rumah Tangga menurut Lokasi Sumber Air Minum, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Di dalam Rumah / Halaman	Tempat Lainnya
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	81,35	18,65
Perdesaan	69,97	30,03
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	72,25	27,75
Perempuan	73,09	26,91
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	70,40	29,60
SD sederajat	74,27	25,73
SMP sederajat	73,05	26,95
Lulus SMA ke atas	71,57	28,43
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	62.69	37.31
Kuintil II	73.29	26.71
Kuintil III	73.97	26.03
Kuintil IV	71.73	28.27
Kuintil V	85.40	14.60
<b>Total</b>	<b>72,36</b>	<b>27,64</b>

**Tabel 39**

Persentase Rumah Tangga menurut Orang yang Biasa Mengambil Air Minum untuk Keperluan Rumah Tangga, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Perempuan (15 tahun ke atas)	Laki-laki (15 tahun ke atas)	Anak Perempuan (di bawah 15 tahun)	Anak laki-laki (di bawah 15 tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	59,76	40,24	0,00	0,00
Perdesaan	40,00	58,78	0,72	0,50
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	36,64	62,80	0,56	0,00
Perempuan	83,23	12,29	1,10	3,38
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	41,97	58,03	0,00	0,00
SD sederajat	31,91	67,58	0,51	0,00
SMP sederajat	47,19	48,13	2,47	2,21
Lulus SMA ke atas	51,84	48,16	0,00	0,00
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	38,91	59,13	0,49	1,48
Kuintil II	53,21	46,79	-	-
Kuintil III	32,87	67,13	-	-
Kuintil IV	45,54	52,28	2,18	-
Kuintil V	42,07	57,93	-	-
<b>Total</b>	<b>42,64</b>	<b>56,30</b>	<b>0,63</b>	<b>0,43</b>



**Tabel 40**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Kondisi Fisik Air, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Keruh	Berwarna	Berasa	Berbusa	Berbau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	0,65	0,86	4,66	0,25	1,48
Perdesaan	2,34	0,70	1,85	0,36	0,64
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>					
Laki-laki	1,66	0,79	3,29	0,31	1,09
Perempuan	0,71	0,72	2,54	0,32	0,72
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>					
Tidak/belum Tamat SD	1,84	1,94	3,45	0,52	2,15
SD sederajat	2,43	0,40	2,02	0,29	0,62
SMP sederajat	1,93	0,80	1,70	0,01	1,64
Lulus SMA ke atas	0,70	0,49	4,41	0,36	0,55
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>					
Kuintil I	1.83	1.06	3.66	0.21	1.02
Kuintil II	1.81	1.33	2.02	0.00	1.73
Kuintil III	0.33	0.98	2.31	0.62	0.77
Kuintil IV	2.70	0.62	3.98	0.63	0.99
Kuintil V	1.14	0.22	3.70	0.10	0.83
<b>Total</b>	1,53	0,78	3,18	0,31	1,04



**Tabel 41**

Persentase Rumah Tangga menurut Perlakuan terhadap Air Supaya lebih Aman Diminum, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Membiarkan Sampai Mengendap	Menyaring dengan Kain	Menyaring dengan Filter Air Tradisional (ijuk,pasir,All)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	7,69	0,87	0,52
Perdesaan	25,33	8,69	1,33
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	17,24	5,01	0,78
Perempuan	15,02	4,73	1,96
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	23,66	6,01	1,83
SD sederajat	22,02	5,37	0,48
SMP sederajat	16,45	6,92	0,96
Lulus SMA ke atas	11,32	3,43	0,83
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	21.01	4.15	0.25
Kuintil II	19.68	7.03	1.12
Kuintil III	16.41	4.78	1.01
Kuintil IV	22.73	5.38	1.03
Kuintil V	8.58	3.90	1.12
<b>Total</b>	<b>16,94</b>	<b>4,97</b>	<b>0,94</b>



**Tabel 41**

Persentase Rumah Tangga menurut Perlakuan terhadap Air Supaya lebih Aman Diminum, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Menggunakan Filter Modern (keramik, bio-sand, All)	Menambah Penjernih (tawas, klorin, disinfectan)	Menjemur di Bawah Cahaya Matahari (solar disinfectan)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	0,28	2,32	0,19
Perdesaan	0,95	0,36	0,86
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	0,62	1,34	0,63
Perempuan	0,66	1,01	-
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	0,00	0,05	0,36
SD sederajat	0,00	1,55	0,26
SMP sederajat	1,02	0,18	0,70
Lulus SMA ke atas	1,09	2,17	0,72
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	0.00	1.36	0.24
Kuintil II	0.00	0.47	0.27
Kuintil III	0.00	0.02	0.52
Kuintil IV	0.00	2.15	0.49
Kuintil V	2.37	2.05	0.96
<b>Total</b>	0,63	1,29	0,54

**Tabel 41**

Persentase Rumah Tangga menurut Perlakuan terhadap Air Supaya lebih Aman Diminum, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Merebus/ Memasak hingga mendidih	Lainnya
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	59,21	-
Perdesaan	82,30	0,22
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	72,27	0,13
Perempuan	65,26	0,00
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	82,50	-
SD sederajat	76,28	-
SMP sederajat	70,25	-
Lulus SMA ke atas	64,12	0,28
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	84,06	0,00
Kuintil II	76,58	0,00
Kuintil III	72,93	0,60
Kuintil IV	69,06	0,00
Kuintil V	60,84	0,00
<b>Total</b>	<b>71,32</b>	<b>0,12</b>



**Tabel 42**

Persentase Rumah Tangga menurut Wadah untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Dispenser	Galon tanpa Dispenser	Bool / Termos	Ceret / Teko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	60,98	5,78	5,81	24,10
Perdesaan	22,76	2,89	11,17	55,17
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	40,84	3,84	7,98	41,62
Perempuan	41,58	6,94	12,64	32,60
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	19,27	1,09	11,12	62,98
SD sederajat	29,44	4,79	10,30	46,26
SMP sederajat	39,14	2,16	13,37	39,59
Lulus SMA ke atas	57,70	6,25	4,46	27,67
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	24.31	3.66	11.76	55.44
Kuintil II	27.84	3.93	8.92	51.71
Kuintil III	35.40	4.24	10.69	43.14
Kuintil IV	44.29	2.38	7.76	39.31
Kuintil V	60.95	6.32	5.72	22.75
<b>Total</b>	40,94	4,26	8,62	40,39

**Tabel 42**

Persentase Rumah Tangga menurut Wadah untuk Menyimpan Air Siap Minum, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Kendi / Gentong	Panci	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	0,80	1,77	0,77
Perdesaan	2,04	2,30	3,67
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	1,41	1,94	2,37
Perempuan	1,75	2,70	1,79
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	1,64	2,48	1,42
SD sederajat	1,94	2,68	4,59
SMP sederajat	1,56	2,07	2,13
Lulus SMA ke atas	1,05	1,48	1,39
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	0.65	2.19	1.98
Kuintil II	1.38	3.18	3.04
Kuintil III	2.82	1.68	2.04
Kuintil IV	1.29	1.50	3.47
Kuintil V	1.13	1.90	1.23
<b>Total</b>	1,45	2,05	2,29



**Tabel 43**

Persentase Rumah Tangga menurut Seberapa Sering Wadah untuk menyimpan Air Siap Minum Dibersihkan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Setiap Hari	Setiap Minggu	Setiap Bulan	Tidak Setiap Bulan	Tidak Pernah Dibersihkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	27,52	43,54	10,30	12,98	5,66
Perdesaan	52,84	39,75	4,36	2,90	0,15
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>					
Laki-laki	41,23	42,46	7,02	7,12	2,18
Perempuan	38,04	35,82	8,28	11,38	6,48
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>					
Tidak/belum Tamat SD	54,75	38,67	2,69	2,78	1,11
SD sederajat	46,11	36,65	8,86	6,24	2,14
SMP sederajat	45,54	40,76	5,67	4,25	3,78
Lulus SMA ke atas	29,63	45,99	8,81	12,18	3,39
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>					
Kuintil I	46,60	42,06	5,12	5,06	1,15
Kuintil II	49,63	35,62	7,69	3,98	3,08
Kuintil III	42,04	44,56	6,04	6,08	1,28
Kuintil IV	39,67	43,79	6,69	9,20	0,65
Kuintil V	26,01	41,75	10,39	14,17	7,68
<b>Total</b>	40,79	41,55	7,19	7,70	2,77



**Tabel 44**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang Sama dengan Air Memasak/Mandi/Mencuci, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	30,67	69,33
Perdesaan	70,32	29,68
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	52,48	47,52
Perempuan	45,00	55,00
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	72,00	28,00
SD sederajat	63,03	36,97
SMP sederajat	52,21	47,79
Lulus SMA ke atas	35,60	64,40
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	67,88	32,12
Kuintil II	60,26	39,74
Kuintil III	50,36	49,64
Kuintil IV	49,80	50,20
Kuintil V	28,98	71,02
<b>Total</b>	<b>51,46</b>	<b>48,54</b>



**Tabel 45**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air yang Digunakan untuk memasak/Mandi/Mencuci, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Air Leding /PAM/ PDAM	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Gali Terlindung	Sumur Gali tak Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	33,49	30,98	20,76	6,84
Perdesaan	6,22	20,95	28,12	11,80
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	23,75	27,31	22,67	8,92
Perempuan	30,19	30,25	25,55	5,74
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	15,62	23,37	26,90	16,97
SD sederajat	19,57	21,82	30,50	9,87
SMP sederajat	19,71	29,14	20,44	9,31
Lulus SMA ke atas	29,84	30,11	20,83	6,07
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	18,23	15,95	26,70	17,07
Kuintil II	19,88	26,96	23,93	12,86
Kuintil III	17,23	27,24	26,81	10,62
Kuintil IV	21,88	30,23	24,82	5,62
Kuintil V	37,71	32,18	17,26	2,49
<b>Total</b>	24,75	27,76	23,12	8,43



**Tabel 45**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air yang Digunakan untuk memasak/Mandi/Mencuci, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Mata Air Terlindung	Mata Air tak terlindung	Air Permukaan (sungai, danau/waduk, kolam, irigasi)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	3,80	3,40	0,00
Perdesaan	17,81	6,78	8,32
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	8,86	5,00	2,90
Perempuan	5,19	1,65	1,43
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	5,86	3,17	7,27
SD sederajat	13,03	5,03	0,18
SMP sederajat	12,07	5,99	3,34
Lulus SMA ke atas	5,91	4,05	2,43
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	8,81	9,06	2,97
Kuintil II	7,33	6,10	1,91
Kuintil III	11,62	5,00	1,48
Kuintil IV	8,62	2,54	5,89
Kuintil V	6,04	2,52	1,52
<b>Total</b>	<b>8,29</b>	<b>4,48</b>	<b>2,67</b>



**Tabel 45**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air yang Digunakan untuk memasak/Mandi/Mencuci, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Air Hujan	Air Lainnya
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	-	0,74
Perdesaan	-	-
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	-	0,59
Perempuan	-	-
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/ sederajat	-	0,84
Lulus SD atau sederajat	-	-
Lulus SMP atau sederajat	-	-
Lulus SMA ke atas	-	0,77
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	-	1,21
Kuintil II	-	1,04
Kuintil III	-	-
Kuintil IV	-	0,41
Kuintil V	-	0,29
<b>Total</b>	-	0,50



**Tabel 46**

Persentase Rumah Tangga menurut Jarak ke Tempat Penampungan  
Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Sumur/Pompa/Mata Air		
	<10 m	>=10 m	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	36,05	45,27	18,67
Perdesaan	32,91	50,42	16,68
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	35,40	47,82	16,78
Perempuan	31,69	43,80	24,52
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	35,56	50,82	13,62
SD sederajat	50,12	30,05	19,84
SMP sederajat	26,05	57,74	16,21
Lulus SMA ke atas	31,93	49,37	18,70
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	41,79	46,91	11,30
Kuintil II	38,96	44,47	16,57
Kuintil III	31,37	43,54	25,09
Kuintil IV	40,53	44,23	15,25
Kuintil V	26,43	55,37	18,20
<b>Total</b>	34,90	47,20	17,90



**Tabel 47**

Persentase Rumah Tangga menurut Pengalaman Pernah Kekurangan Air (Tidak Termasuk Air Kemasan/Isi Ulang) Minimal 24 Jam, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya	Tidak	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	25,03	74,31	0,66
Perdesaan	28,89	70,87	0,24
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	28,00	71,75	0,25
Perempuan	21,09	77,28	1,62
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	28,67	70,63	0,69
SD sederajat	29,80	70,20	0,00
SMP sederajat	24,15	75,18	0,67
Lulus SMA ke atas	26,05	73,47	0,48
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	33,36	66,64	0,00
Kuintil II	28,10	71,90	0,00
Kuintil III	27,67	71,86	0,48
Kuintil IV	27,44	71,93	0,63
Kuintil V	18,70	80,22	1,08
<b>Total</b>	27,05	72,51	0,44



**Tabel 48**

Persentase Rumah Tangga menurut Pengalaman Pernah Kekurangan Air Lebih dari Seminggu pada Musim Kemarau, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya	Tidak	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	14,02	85,52	0,46
Perdesaan	19,67	79,92	0,41
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	17,25	82,36	0,39
Perempuan	15,30	83,96	0,73
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	22,65	76,40	0,95
SD sederajat	18,04	81,96	0,00
SMP sederajat	16,85	82,73	0,42
Lulus SMA ke atas	14,01	85,52	0,48
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	24,20	75,23	0,58
Kuintil II	17,79	82,05	0,15
Kuintil III	16,66	82,87	0,48
Kuintil IV	15,75	83,75	0,50
Kuintil V	10,51	89,01	0,47
<b>Total</b>	16,98	82,58	0,44



**Tabel 49**

Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Mencuci Tangan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Di dalam Rumah	Di Luar Rumah	Tidak Ada	Tidak Diizinkan Melihat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	79,18	16,19	3,00	1,63
Perdesaan	70,45	26,16	2,81	0,58
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	73,81	22,14	3,07	0,99
Perempuan	79,61	16,87	1,86	1,66
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	71,16	25,61	3,23	0,00
SD sederajat	69,08	26,24	3,00	1,68
SMP sederajat	70,93	24,68	3,45	0,94
Lulus SMA ke atas	80,92	15,37	2,46	1,25
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	65,49	28,90	4,49	1,12
Kuintil II	70,56	25,06	4,00	0,38
Kuintil III	69,33	28,46	1,71	0,51
Kuintil IV	75,88	17,79	3,43	2,91
Kuintil V	91,77	6,86	0,89	0,48
<b>Total</b>	<b>74,60</b>	<b>21,42</b>	<b>2,90</b>	<b>1,08</b>

**Tabel 50**

Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Air di Tempat Mencuci Tangan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Tersedia Air	Tidak Tersedia Air
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	93,78	6,22
Perdesaan	96,80	3,20
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	94,91	5,09
Perempuan	97,47	2,53
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/ sederajat	94,47	5,53
Lulus SD atau sederajat	96,03	3,97
Lulus SMP atau sederajat	94,47	5,53
Lulus SMA ke atas	95,53	4,47
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	97,26	2,74
Kuintil II	94,82	5,18
Kuintil III	92,53	7,47
Kuintil IV	95,56	4,44
Kuintil V	96,07	3,93
<b>Total</b>	95,28	4,72



**Tabel 51**

Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Sabun, Deterjen, atau cairan Antiseptik di Tempat Mencuci Tangan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Sabun Khusus Cuci Tangan	Cairan Antiseptik	Sabun Mandi
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	17,48	1,61	19,05
Perdesaan	7,55	1,56	10,85
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	12,55	1,67	13,87
Perempuan	12,61	1,05	21,57
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	6,20	0,20	10,67
SD sederajat	8,94	2,25	12,56
SMP sederajat	7,96	2,15	11,84
Lulus SMA ke atas	18,54	1,55	19,05
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	2,70	0,25	12,35
Kuintil II	5,37	1,00	13,49
Kuintil III	11,31	1,53	10,89
Kuintil IV	14,80	1,50	15,75
Kuintil V	24,24	3,09	20,50
<b>Total</b>	<b>12,56</b>	<b>1,58</b>	<b>14,99</b>



**Tabel 51**

Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Sabun, Deterjen, atau cairan Antiseptik di Tempat Mencuci Tangan, 2016 (lanjutan)

Karakteristik Rumah Tangga	Sabun Cuci Pakaian/ Deterjen	Sabun Cuci Piring	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	3,87	51,48	6,52
Perdesaan	11,64	66,75	1,65
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	8,58	59,09	4,24
Perempuan	2,66	58,76	3,35
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	11,58	66,74	4,61
SD sederajat	9,55	62,54	4,15
SMP sederajat	9,55	64,61	3,89
Lulus SMA ke atas	4,65	52,23	3,99
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	11,67	66,91	6,12
Kuintil II	9,48	66,99	3,67
Kuintil III	7,61	64,90	3,77
Kuintil IV	7,95	58,99	1,01
Kuintil V	3,43	42,90	5,82
<b>Total</b>	<b>7,72</b>	<b>59,04</b>	<b>4,11</b>



**Tabel 52**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Listrik PLN dengan Meteran	Listrik PLN tanpa Meteran	Listrik non PLN	Bukan Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	90,45	9,54	0,00	0,01
Perdesaan	86,75	10,30	1,37	1,58
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>				
Laki-laki	89,07	9,49	0,62	0,81
Perempuan	84,98	12,74	1,30	0,98
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>				
Tidak/belum Tamat SD	80,86	15,44	1,28	2,42
SD sederajat	87,67	10,57	0,55	1,21
SMP sederajat	89,23	9,17	1,38	0,22
Lulus SMA ke atas	91,95	7,56	0,28	0,21
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>				
Kuintil I	81,44	14,57	2,32	1,67
Kuintil II	88,05	10,82	0,20	0,93
Kuintil III	90,67	8,18	0,87	0,27
Kuintil IV	92,96	6,27	0,20	0,58
Kuintil V	89,44	9,84	0,00	0,72
<b>Total</b>	<b>88,51</b>	<b>9,94</b>	<b>0,72</b>	<b>0,83</b>

**Tabel 53**

Persentase Rumah Tangga menurut Letak/Lokasi Rumah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Pinggir jalan	Gang/lorong	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	49,30	47,62	3,07
Perdesaan	67,03	27,58	5,38
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	57,51	38,14	4,33
Perempuan	65,44	30,58	3,96
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	50,14	42,12	7,73
SD sederajat	58,61	35,70	5,67
SMP sederajat	60,49	34,99	4,50
Lulus SMA ke atas	61,35	36,74	1,90
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	53,04	39,85	7,10
Kuintil II	56,78	36,03	7,17
Kuintil III	56,69	39,83	3,46
Kuintil IV	59,71	37,97	2,31
Kuintil V	66,74	31,88	1,36
<b>Total</b>	<b>58,59</b>	<b>37,11</b>	<b>4,28</b>



**Tabel 54**  
 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Permukaan Jalan/Gang/  
 Lorong, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Aspal	Semen/ cone block	Kerikil/ diperkeras	Kayu/ bambu	Tanah/ Pasir	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)			
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	52,45	31,96	4,27	-	10,81	0,49
Perdesaan	65,21	18,02	7,32	-	8,68	0,74
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>						
Laki-laki	57,30	25,21	6,30	-	10,55	0,60
Perempuan	70,19	21,74	3,00	-	4,35	0,71
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>						
Tidak/belum Tamat SD	50,07	29,77	5,80	-	13,84	0,50
SD sederajat	59,28	23,37	4,86	-	11,85	0,62
SMP sederajat	60,88	24,12	7,86	-	5,86	1,27
Lulus SMA ke atas	61,78	23,75	5,56	-	8,51	0,38
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>						
Kuintil I	47,32	28,09	7,77	-	16,05	0,75
Kuintil II	55,37	26,40	5,53	-	10,97	1,69
Kuintil III	52,72	28,72	6,74	-	11,64	0,16
Kuintil IV	63,82	24,39	5,17	-	6,04	0,55
Kuintil V	75,13	16,46	4,14	-	4,26	0,00
<b>Total</b>	59,07	24,74	5,85	-	9,70	0,62



**Tabel 55**

Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Tanaman di Rumah  
(termasuk di pekarangan/halaman rumah), 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	48,97	51,02
Perdesaan	70,43	29,56
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	58,87	41,12
Perempuan	68,80	31,19
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	60,56	39,43
SD sederajat	65,19	34,80
SMP sederajat	57,82	42,17
Lulus SMA ke atas	58,25	41,74
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	61,21	38,78
Kuintil II	63,41	36,58
Kuintil III	61,85	38,14
Kuintil IV	59,33	40,66
Kuintil V	55,31	44,68
<b>Total</b>	<b>60,228</b>	<b>39,77</b>



**Tabel 56**

Persentase Rumah Tangga menurut Tanaman Keras/Tahunan yang Langsung Ditanam di Tanah (bukan di pot/drum) seperti pohon mangga, jambu, ketapang, cemara, dll, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	72,61	27,38
Perdesaan	75,64	24,35
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	74,32	25,67
Perempuan	75,26	24,73
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	67,83	32,16
SD sederajat	75,82	24,17
SMP sederajat	75,18	24,81
Lulus SMA ke atas	76,23	23,76
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	70,25	29,74
Kuintil II	74,80	25,19
Kuintil III	79,05	20,94
Kuintil IV	76,06	23,93
Kuintil V	71,91	28,08
<b>Total</b>	<b>74,47</b>	<b>25,52</b>



**Tabel 57**

Persentase Rumah Tangga menurut lampu penerangan jalan di sekitar tempat tinggal, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya, disediakan pemerintah	Ya, dari swadaya masyarakat	Tidak ada
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	38,99	15,05	45,95
Perdesaan	31,87	15,50	52,62
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	34,25	15,63	50,11
Perempuan	41,63	13,12	45,24
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	26,30	14,62	59,06
SD sederajat	28,99	13,31	57,68
SMP sederajat	35,15	16,69	48,15
Lulus SMA ke atas	42,78	16,09	41,12
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	22,47	11,61	65,91
Kuintil II	32,52	15,58	51,88
Kuintil III	39,54	11,45	49,00
Kuintil IV	36,23	18,23	45,53
Kuintil V	45,51	19,56	34,92
<b>Total</b>	<b>35,25</b>	<b>15,29</b>	<b>49,45</b>



**Tabel 58**

Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Saluran  
Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/ Cuci, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya, saluran terbuka	Ya, saluran tertutup	Tanpa saluran
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	68,18	19,96	11,84
Perdesaan	63,35	9,72	26,92
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	66,02	14,14	19,83
Perempuan	63,32	17,44	19,23
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	60,76	12,96	26,27
SD sederajat	66,13	10,34	23,52
SMP sederajat	63,07	11,75	25,17
Lulus SMA ke atas	68,60	19,03	12,35
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	55,35	11,16	33,47
Kuintil II	65,38	11,28	23,33
Kuintil III	69,35	10,33	20,30
Kuintil IV	70,10	15,31	14,57
Kuintil V	68,07	24,89	7,03
<b>Total</b>	65,65	14,59	19,74



**Tabel 59**  
Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Air  
Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Tangki septik	Perpipaan/ saluran tertutup air limbah	Sumur resapan	Lubang tanah	Got/ selokan/ sungai	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	4,76	0,73	0,65	7,31	80,88	5,65
Perdesaan	2,12	0,61	2,21	20,05	60,93	14,06
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>						
Laki-laki	3,01	0,65	1,48	14,03	70,67	10,13
Perempuan	5,66	0,77	1,37	13,76	68,85	9,57
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>						
Tidak/belum Tamat SD	2,63	0,80	1,73	18,04	62,33	14,44
SD sederajat	3,62	0,75	0,85	17,15	64,43	13,16
SMP sederajat	1,73	0,26	2,36	15,46	69,26	10,90
Lulus SMA ke atas	4,28	0,74	1,31	9,77	77,88	6,00
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>						
Kuintil I	2,44	0,00	1,16	20,63	59,22	16,52
Kuintil II	2,34	0,55	0,89	17,14	66,29	12,75
Kuintil III	3,01	0,28	1,08	14,76	73,40	7,45
Kuintil IV	2,77	1,33	1,80	11,55	73,15	9,38
Kuintil V	6,30	1,18	2,39	5,86	80,05	4,19
<b>Total</b>	3,37	0,67	1,46	13,99	70,42	10,06



**Tabel 60**

Persentase Rumah Tangga menurut Ketersediaan Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya, Got/selokan tertutup	Ya, Got/selokan terbuka	Tidak ada got
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	16,11	71,63	12,24
Perdesaan	4,13	67,15	28,71
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	8,89	70,54	20,55
Perempuan	15,74	61,32	22,92
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	2,88	65,12	31,99
SD sederajat	4,82	68,99	26,17
SMP sederajat	7,99	71,34	20,66
Lulus SMA ke atas	16,53	70,31	13,14
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	3,36	62,89	33,73
Kuintil II	7,92	70,26	21,81
Kuintil III	7,98	72,61	19,39
Kuintil IV	8,78	72,33	18,87
Kuintil V	21,11	68,30	10,57
<b>Total</b>	9,83	69,28	20,88



**Tabel 61**

Persentase Rumah Tangga menurut Keadaan Aliran Air Got/Selokan di Sekitar Rumah, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Lancar	Mengalir lambat	Tergenang
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	79,73	17,90	2,35
Perdesaan	80,11	17,34	2,53
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	80,37	16,85	2,76
Perempuan	76,64	23,17	0,17
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	78,49	19,05	2,44
SD sederajat	78,49	19,58	1,92
SMP sederajat	78,57	17,90	3,51
Lulus SMA ke atas	81,92	15,80	2,27
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	79,65	17,62	2,71
Kuintil II	74,39	18,90	6,69
Kuintil III	77,85	21,77	0,37
Kuintil IV	87,39	11,73	0,87
Kuintil V	80,19	18,10	1,70
<b>Total</b>	<b>79,92</b>	<b>17,62</b>	<b>2,45</b>



**Tabel 62**

Persentase Rumah Tangga menurut Pengalaman Banjir Dalam Satu Tahun Terakhir Akibat Hujan, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	9,03	90,96
Perdesaan	7,34	92,65
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	8,69	91,30
Perempuan	4,65	95,34
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	11,44	88,55
SD sederajat	8,90	91,09
SMP sederajat	9,63	90,36
Lulus SMA ke atas	5,63	94,36
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	10,36	89,63
Kuintil II	6,21	93,78
Kuintil III	10,68	89,31
Kuintil IV	7,73	92,26
Kuintil V	5,73	94,26
<b>Total</b>	<b>8,14</b>	<b>91,85</b>



**Tabel 63**

Persentase Rumah Tangga menurut Jalan di Sekitar Rumah Bapak/Ibu Masih Tergenang Air Lebih Tinggi dari Lutut Orang Dewasa (lebih dari 30 cm) Setelah 2 jam Hujan Berhenti, 2016

Karakteristik Rumah Tangga	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	66,25	33,74
Perdesaan	37,02	62,97
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>		
Laki-laki	50,63	49,36
Perempuan	73,72	26,27
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>		
Tidak/belum Tamat SD	59,43	40,56
SD sederajat	47,02	52,97
SMP sederajat	41,36	58,63
Lulus SMA ke atas	59,76	40,23
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>		
Kuintil I	37,42	62,57
Kuintil II	50,61	49,38
Kuintil III	57,95	42,04
Kuintil IV	59,29	40,70
Kuintil V	62,02	37,97
<b>Total</b>	<b>52,43</b>	<b>47,56</b>



**Tabel 64**

Persentase Rumah Tangga menurut Jumlah Terjadi Genangan Dalam  
Setahun Terakhir , 2016

Karakteristik Rumah Tangga	1 kali	2 kali	3 kali atau lebih
(1)	(2)	(3)	(3)
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	32,91	20,07	47,01
Perdesaan	63,98	9,90	26,10
<b>Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga</b>			
Laki-laki	42,97	15,90	41,11
Perempuan	45,80	22,94	31,25
<b>Pendidikan Kepala Rumah Tangga</b>			
Tidak/belum Tamat SD	67,53	9,08	23,38
SD sederajat	65,06	14,36	20,56
SMP sederajat	14,72	22,59	62,67
Lulus SMA ke atas	21,62	21,79	56,58
<b>Kuintil Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga</b>			
Kuintil I	71,45	13,86	14,67
Kuintil II	48,24	0,00	51,75
Kuintil III	42,96	30,87	26,15
Kuintil IV	41,45	0,00	58,54
Kuintil V	11,05	31,21	57,72

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Jl. 17 Agustus Manado 95119 Telp (0431) 847044, Faks (0431)  
862204, Mailbox : [sulut@bps.go.id](mailto:sulut@bps.go.id) Twitter : @bps\_sulut